

EFEKTIVITAS MENTORING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) DI KELAS VII SMP IT KHOIRU UMMAH CURUP

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



OLEH:

VENY VERONICA

NIM:15531165

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2019

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum, wr. wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Veny Veronica mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "EFEKTIVITAS MENTORING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) di KELAS VII SMP IT KHOIRU UMMAH CURUP" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

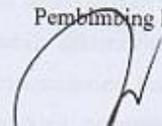
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalam,

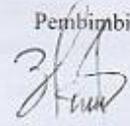
Curup, Agustus - 2019

Mengetahui,

Pembimbing I


Abdul Rahman S. Ag., M.Pd.I
NIP: 19720704 200003 1 004

Pembimbing II


Eka Yanuarti, M.Pd.I
NIP: 19880114 201503 2 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Veny Veronica

NIM : 15531165

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : "EFEKTIVITAS MENTORING DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) di KELAS VII SMP IT
KHOIRU UMMAH CURUP"

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 9 Agustus 2019



Veny Veronica

NIM 15531165



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1099 /In.34/FT/PP.00.9/9/2019

Nama : Veny Veronica
NIM : 15531165
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Efektivitas Mentoring dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas VII SMPIT Khoiru Ummah Curup.

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Agustus 2019
Pukul : 13.30 – 15.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 8 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Abdul Rahman, M. Pd. I
NIP. 19720704 200003 1 004

Sekretaris,

Eka Yantiarti, M.Pd.I
NIP. 19880114 201503 2 003

Penguji I,

Dr. Nuzuar Ahmad, M. Pd
NIP. 19630410 199803 1 001

Penguji II,

Dina Hajjah Ristanti, M. Pd., Kons
NIP. 19821002 200604 2 002



Mengetahui,
Dean

Dr. H. Hozila Nurmil, M. Pd.
NIP. 196506272000031002

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, wakil Rektor I Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons, wakil Rektor II Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd dan wakil Rektor III Bapak Dr. Kusen S. Ag., M. Pd, yang telah menyetujui pengajuan skripsi.

2. Bapak Dr.H. Ifnaldi Nurmal, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Dr. Deri Wanto, MA selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah mengarahkan peneliti dalam proses pembuatan skripsi.
4. Bapak Suprpto M. Pd selaku penasihat akademik yang telah membantu menasehati dan membimbing peneliti selama kuliah dalam proses akademik perkuliahan.
5. Bapak Abdul Rahman, S.Ag. M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Eka Yanuarti, M.Pd.I selaku pembimbing II terima kasih atas segala nasehat, petunjuk serta kesabarannya selama membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Kepala Sekolah SMPIT Khoiru Ummah Curup Bapak Bayu Fajri, S.ST yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku kuliah.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta serta seluruh keluarga yang dengan keikhlasan dan kesungguhan hati memberi bantuan moril maupun materil yang tak ternilai harganya.
9. Untuk seluruh civitas perpustakaan IAIN Curup yang telah memberikan peminjaman buku kepada penulis selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga
mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Agustus 2019

Penulis,

Veny Veronica

NIM.155311165

MOTTO

Apa yang melewatkanmu takkan pernah menjadi takdirmu dan apa yang menjadi takdirmu takkan pernah melewatkanmu.. Berlandaskan sabar dan lillah semua indah pada waktunya...

(Veny Veronica)

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati dan segenap rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1. Teruntuk Ayahanda tercinta (Hardi Sunanto) dan Ibunda Tercinta (Novi Susanti) ananda sampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga buat keduanya atas doa tulus yang selama ini tiada henti tanpa pernah sedikitpun berhenti menemani dalam memberi dukungan material maupun semangat selama ini.*
- 2. Teruntuk My Lovely Ukhti (Adik perempuanku Tercinta) Mesy Anggraini dan My Lovely Akhi (Adik Lelakiku Tercinta) Aldino Anggara Putra yang selama ini selalu memberikan dukungan, semangat dan doa tulus agar bisa menjadi contoh terbaik bagi kalian berdua selama ini...*
- 3. Teruntuk keluarga Besar ACCC (Ayah) dan Minang Family (Ibu) yang selama ini terus memberikan support dan semangat serta doa tiada henti agar skripsi ini terselesaikan dengan baik pada waktunya*
- 4. Teruntuk Ukhti2 Sholeha HaCi 2015 (Irah, Umi, Bunga, Ayu, Irna, Mesika, Eka, Mbak Nenny) yang selama ini menjadi tempat berbagi suka duka, partner*

terbaik dalam mengemban amanah dakwah kampus selama 4 tahun ini. Semoga Ukhuwah Kita terus bersambung hingga JannahNya....

5. *Teruntuk my Lovely Murabbi (AyuK Yana, MbaK Hartati, MbaK Nila) Juga Big Thanks untuk para mbaK2 ana tercinta Lillah (MbaK Ayu, MbaK Fitri, MbaK Lia, MbaK Lenny) yang setia menemani, menguatkan dalam mengemban amanah dakwah dan kuliah selama 4 tahun ini.semoga Ukhuwah kita semakin berkepanjangan hingga JannahNya Kelak,.....*
6. *Teruntuk AdeK2 Sholehaku para Trio Stalker Adinda Ririn Eka Monicha, Puji Astuti, dan henny Erlina yang selama ini menjadi penyemangat dan penghibur di kala jenuh dan lelah menghampiri ..*
7. *Teruntuk My Lovely Bestie (Zera Nur fitri, Irah Khoiriyah Azzahra, Annisa Bunga Pertiwi) yang selama ini selalu ada dan setia menemani juga menjadi tempat berbagi suka duka terima kasih untuk semua support dan doa tulus serta sabar maupun pengertian kalian padaku ...*
8. *Teruntuk Seluruh AdeK2 Akhwat BinaanKu di Kampus sejak 2016-2019 terima kasih telah mengajarkan mbaK berproses menjadi lebih baik setiap saat dan waktu, bil khusus Ukhuwah Cinta (Mutiara,Puji, Andriyani, Melati,dkk) Hamasah Squad (fitra,devi susanti,Dosi Cahaya dkk) Istiqomah Squad (Rizky,Citra,Yunita,Tenia,Tyara dkk) serta adeK2 yang sering membersamai*

mbak walau bukan binaan bil Khusus futry, Taprijiya, Tri Santi, Ayu, Nurul, Rahma, Lensi dan Lavia.....

9. *Ikhwah Fillah Seluruh Pengurus dan Anggota UKM Kerohanian LDK CAIS IAIN CURUP serta KAMMI CURUP yang selama ini telah menjadi partner2 terbaik dalam mengemban proyek Allah.*
10. *Vuzap GEN Squad (Zera, Ayu, Uci, Purwanti) Teman Seperjuangan sejak awal kuliah yang selalu memberikan makna bahwa adanya perbedaan justru menjadi pelengkap dalam menyatukan persahabatan, Semoga kita tetap solid kawan....*
11. *Teruntuk teman seperjuangan PAI 2015 yang banyak memberi moment di awal hingga akhir perjuangan Kampus terima kasih untuk 4 tahun ini (Mesika, Devi arianti, Nyimas, Lonita, Intan, Eka, Nur Isnaini)*
12. *Teman teman KPM, PPL, Prodi PAI dan teman-teman seperjuangan angkatan 2015*
13. *Almamater IAIN Curup tercinta.*

**EFEKTIVITAS MENTORING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) di KELAS VII SMPIT KHOIRU UMMAH CURUP**

**Oleh:
Veny Veronica**

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah melihat kondisi saat ini yang sangat miris dengan keadaan akhlak/prilaku/moral siswa yang semakin hari kian buruk khususnya yang kurang perhatian orang tua dan tidak paham akan agama dan melihat betapa pentingnya pendidikan Islam yang harus diberikan kepada peserta didik, maka lembaga pendidikan formal harus mampu menyelenggarakan dan mewadahi pendidikan Islam tersebut guna menciptakan suasana keagamaan dan pembentukan akhlak yang mulia, dan salah satunya yaitu melalui kegiatan Mentoring untuk menanamkan nilai-nilai Islam yakni bagaimana agar siswa tersebut mempunyai iman dan ketakwaan yang berkualitas sehingga dapat membentuk akhlak yang mulia. Dan ingin mengetahui apakah kegiatan mentoring ini juga meningkatkan prestasi belajar siswa.

Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti yang bersifat deskriptif kualitatif dan subjek penelitian ini adalah SMPIT Khoiru Ummah Curup. Proses penelitian diawali dengan observasi untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar. Selanjutnya, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang terkumpul di analisis dengan menggunakan naratif atau penjelasan-penjelasan kepada kepala sekolah, guru dan siswa-siswanya.

Efektivitas mentoring dilihat dari tiga aspek prestasi belajar yaitu (1) dari aspek kognitif terjadi peningkatan pada nilai PAI. (2) aspek afektif belum terjadi perubahan sikap secara keseluruhan. (3) aspek psikomotorik belum terjadi perubahan dan perlu adanya dukungan dari orang tua dan lingkungan. Jadi mentoring belum begitu efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Kata kunci : Efektivitas, Mentoring, Prestasi Belajar, PAI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.	iii
HALAMAN PENGESAHAN.	iv
KATA PENGANTAR.	v
MOTTO.	vii
PERSEMBAHAN.	viii
ABSTRAK.	xi
DAFTAR ISI.	xii
DAFTAR TABEL.	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Fokus Penelitian.	8
C. Pertanyaan Penelitian.	8
D. Tujuan Penelitian.	8
E. Manfaat Penelitian.	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi.	11
2. Pengertian Belajar.	12
3. Pengertian Prestasi Belajar.	13
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.	14
5. Indikator Prestasi Belajar.	16

B. Efektivitas Pelaksanaan Mentoring

1. Pengertian Efektivitas.	19
2. Pelaksanaan Kegiatan Mentoring.	22

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 35
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam. 39

D. Penelitian Relevan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian. 45
- B. Subyek Penelitian. 46
- C. Jenis Data dan Sumber Data 46
- D. Teknik Pengumpulan Data. 48
- E. Teknik Analisis Data. 50
- F. Triangulasi Data. 53

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Kondisi Objektif SMPIT Khoiru Ummah. 56
- B. Temuan-Temuan Penelitian 67
- C. Pembahasan Penelitian. 92

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- D. Kesimpulan 99
- E. Saran. 100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Kepala Sekolah SMPIT Khoiru Ummah	56
Tabel 4.2 Identitas SMPIT Khoiru Ummah	57
Tabel 4.3 Data Guru SMPIT Khoiru Ummah.....	62
Tabel 4.4 Data Siswa SMPIT Khoiru Ummah.....	64
Tabel 4.5 Daftar Nilai PAI Sebelum Mentoring	86
Tabel 4.6 Daftar Nilai PAI Sesudah Mentoring.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama sebagai bagian dari pendidikan nasional berperan membawa arah pendidikan di Indonesia lebih baik. Tidak hanya itu diharapkan ikut mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Khususnya pendidikan Agama Islam yang berorientasi tidak hanya pada aspek duniawi namun aspek ukhrawi dimana setiap perbuatan yang hendak dilakukan harus dipertimbangkan baik dan buruknya. Pendidikan Agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu pendidikan Agama lebih di titik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan Agama.¹

Sejalan dengan fungsi dan perannya maka sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga. Karena keterbatasan para orang tua untuk mendidik anak-anak mereka. maka mereka diserahkan ke sekolah-sekolah. mempertimbangkan kepentingan dan masa depan anak-anak, terkadang para orang tua selektif dalam menentukan tempat untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Mungkin saja para orang tua yang berasal dari keluarga yang taat beragama akan memasukkan anaknya ke sekolah-sekolah Agama.

¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 284

Sebaliknya para orang tua lain lebih mengarahkan ke sekolah-sekolah umum ataupun sebaliknya, para orang tua yang sulit mengendalikan tingkah laku anaknya akan memasukkan anak-anak mereka ke sekolah Agama dengan harapan secara kelembagaan, sekolah tersebut dapat memberi pengaruh dalam membentuk kepribadian pada anak-anak tersebut.² Pendidikan agama yang mampu diharapkan mampu menjadi solusi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan di atas, hanya disediakan waktu 2 jam per minggunya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan 3 jam per minggu pada Kurikulum 2013 yang nampaknya belum mampu untuk menjadi solusi dalam menjawab permasalahan tersebut.

Terbukti dengan banyaknya kasus di dunia pendidikan yang perlu diselesaikan seperti pelecehan seksual di sekolah, tawuran antar pelajar masalah moral peserta didik dan lain sebagainya. Waktu yang tersedia dengan tujuan yang telah ditentukan tidak berjalan seimbang dan terjadi tumpang tindih. Apabila diukur melalui prestasi belajar dalam ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif belum berjalan maksimal. Oleh karena itu perlu ada tindak lanjut untuk meningkatkan nilai dan makna ketiganya terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pentingnya pendidikan Agama Islam untuk mengatasi persoalan dan krisis moral maupun intelektual bangsa Indonesia, perlu ditindak lanjuti dengan adanya tambahan jumlah pelajaran per minggunya. Untuk di sekolah-sekolah yang berbasis Agama telah menyediakan waktu lebih untuk mata pelajaran Agama dan salah satu usahanya dengan dilaksanakan kegiatan mentoring sebagai salah satu kegiatan

² *Ibid.*, 286

keagamaan yang diharapkan dapat menunjang keberhasilan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yang diharapkan mampu untuk mengatasi persoalan krisis moral maupun intelektual bangsa Indonesia.

Melihat kondisi akhlak remaja khususnya para pelajar saat ini sangat memprihatinkan, hal ini dapat terlihat dari maraknya aksi tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, penggunaan obat-obatan terlarang, pemerkosaan, perampokan dan lain-lain yang dapat merusak moral dan menyuramkan masa depannya. Masalahnya kembali lagi kepada akhlak remaja itu sendiri, remaja yang nakal biasanya remaja yang tidak mengenal akhlak, akan tetapi sebaliknya tidak sedikit juga remaja yang menyejukkan pandangan. mereka begitu taat beribadah tingkah lakunya baik maka dibutuhkan sebuah pendidikan Islam bagi umat Islam itu sendiri.³

Pendidikan Agama juga merupakan salah satu komponen kurikulum di setiap sekolah, dengan demikian keberadaan pendidikan Agama Islam di tengah-tengah masyarakat saat ini sangat didambakan, bahkan perlu dilakukan baik dalam bentuk pendidikan formal, nonformal ataupun informal. Keberadaan pendidikan Agama tidak akan tumbuh dengan subur dan berkembang dengan baik serta tercapai sesuai tujuan yang diharapkan apabila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan pengertian pendidikan/tarbiyah itu sendiri yakni: *Raba-Yarbu* = Tumbuh

³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 160

berkembang, Rabiya-Yarba = Tumbuh secara alami, Rabba-Yarubbu = Memperbaiki meningkatkan.⁴

Melihat betapa pentingnya pendidikan Islam yang harus diberikan kepada peserta didik, maka lembaga pendidikan formal harus mampu menyelenggarakan dan mewadahi pendidikan Islam tersebut guna menciptakan suasana keagamaan dan pembentukan akhlak yang mulia, dan salah satunya yaitu melalui kegiatan Mentoring untuk menanamkan nilai-nilai Islam yakni bagaimana agar siswa tersebut mempunyai iman dan ketakwaan yang berkualitas sehingga dapat membentuk akhlak yang mulia.

Idealnya kegiatan mentoring tidak hanya fokus pada bagaimana orang memberi nasehat, tetapi bagaimana orang mau mendengarkan nasehat. Dengan begitu akan tercipta suasana saling belajar yang menyenangkan sehingga dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik. Di sisi lain, kegiatan mentoring juga merupakan salah satu kegiatan yang di dalamnya berisi pembinaan mental, dan bagi sekolah dapat dijadikan momentum untuk mencapai tujuan pendidikan, khususnya untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa bagi siswa yang beragama Islam, serta yang paling penting yaitu menjadi wadah pembinaan pelajar guna mengatasi krisis akhlak remaja yang semakin hari semakin banyak yang

⁴ Novi Hardian, *Super Mentoring Senior*, Cet-3, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2003), h. 10

mengadopsi budaya dari barat, selain itu juga dapat meminimalisir tawuran antar pelajar, meningkatkan akhlak dan sopan santun siswa.⁵

Proses pendidikan di kelas mulai dari kurikulum sampai implementasinya lebih banyak bermuatan kognitif, sehingga terjadi distorsi antara apa yang dicita-citakan oleh tujuan pendidikan dengan apa yang terjadi di kelas. SMP IT Khoiru Ummah merupakan sekolah unggulan dengan beragam prestasi yang telah diraih. Selain itu suasana Islami begitu kental ketika memasuki sekolah ini. SMP IT Khoiru Ummah merupakan sekolah yang memberi peraturan pada siswi putri untuk mengenakan jilbab panjang dan pakaian rapi.

Pada umumnya SMP IT Khoiru Ummah sama seperti sekolah yang berada di bawah naungan JSIT lainnya yang menerapkan kebiasaan sholat dhuha berjamaah di setiap pagi dan sholat wajib lainnya seperti zuhur dan ashar saat di sekolah. Sistem penataan kelas di sekolah ini juga baik dimana untuk kelas antara laki-laki dan perempuan itu dipisah kelasnya, waktu istirahatnya dan begitu pula dengan kelompok mentoring dan yang menjadi pementornya. Penjagaan batasan antara lawan jenis sangat diterapkan dengan baik di sekolah ini baik antara siswanya yang putra dan putri, guru-gurunya bahkan antara siswa dan gurunya juga ada batasan contoh kecilnya saja tidak bersalaman dan berboncengan.⁶

Berkaitan dengan kegiatan Mentoring SMP IT Khoiru Ummah telah melaksanakan program ini selama bertahun-tahun sejak sekolah ini berdiri.

⁵ Muhammad Ruswandi, *Manajemen Mentoring*, (Bandung: Syaamil, 2007), h. 1

⁶ Afriza Ayu Puspita, *Wawancara* tanggal 2 November 2018

Mentoring dapat juga disebut *halaqoh/liqo* yaitu kumpulan orang-orang yang duduk melingkar. Maksudnya, terdapat seorang pengajar atau mentor yang dikelilingi oleh peserta didik untuk membahas suatu ilmu tertentu. Sebagai kegiatan yang menunjang keberhasilan mata pelajaran pendidikan Agama Islam, Mentoring yang mirip dengan kegiatan ekstrakurikuler merupakan program yang wajib diikuti oleh semua kelas dan siswa dikelompokkan berdasarkan jenjang pemahaman, bukan berdasarkan tingkat kelasnya.⁷

Mentoring sendiri jika ingin dikatakan efektif dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran PAI belum begitu efektif dikarenakan masih banyak hal yang mesti dibenahi, baik dari pementornya maupun siswanya. Kegiatan Mentoring yang dilakukan seminggu sekali ini tidak bisa dijadikan tolak ukur utama dalam meningkatkan prestasi belajar itu sendiri, karena pada hakikatnya mentoring ini adalah bagaimana siswa mampu mentarbiyah diri mereka sendiri khususnya dalam hal ibadah dan bagaimana membentuk siswa agar berkepribadian Islami.

Dan ketika siswa telah baik dari segi ibadah dan akhlak maka cukup berpengaruh pada prestasi belajar mata pelajaran PAI walau tidak pada semua siswanya namun akan terlihat perbedaan sendiri pada siswanya jika ada pengaruhnya dan bisa dilihat perkembangannya di kelas VII hingga naik ke kelas selanjutnya.⁸

Dari pengamatan penulis siswa maupun siswi di SMP IT Khoiru Ummah sudah sangat baik dalam menjalankan ibadah, namun di sisi lainnya mereka masih

⁷ Molis Sayani, *Wawancara* tanggal 2 November 2018

⁸ Bayu Fajri, *Wawancara* tanggal 2 November 2018

banyak kekurangannya seperti akhlak mereka masih ada yang kurang baik dan kurangnya kesadaran untuk menjalankan apa saja materi keislaman yang telah didapatkan dalam kegiatan Mentoring selama ini.

Namun dari segi positifnya siswa dan siswi SMP IT Khoiru Ummah adalah siswa yang sangat rajin melaksanakan sholat dhuha maupun sholat wajib secara berjamaah. Melihat permasalahan di atas maka pihak sekolah harus aktif dalam melakukan pendekatan pada seluruh siswa baik yang melakukan penyimpangan maupun tidak agar mereka terhindar dari perilaku yang menyimpang demi tercapainya tujuan pendidikan yang dikehendaki sebab penyimpangan bisa saja terjadi jika tidak ada yang mengontrol siswanya secara baik dari segi ucapan maupun tindakan secara langsung.

Dalam hal ini merupakan tanggung jawab seluruh pihak sekolah dan yang paling utama adalah para pementor yang menjadi narasumber dalam kegiatan mentoring ketika mentor menyampaikan materi hendaknya melakukan penanaman nilai-nilai keislaman secara baik pada seluruh siswa binaannya masing-masing agar kegiatan mentoring itu dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka peneliti ingin mengetahui apakah kegiatan mentoring yang telah diterapkan di SMP IT Khoiru Ummah dapat meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran PAI. Dengan dasar inilah penulis merasa perlu tertarik untuk meneliti fenomena di atas yang kemudian dituangkan dalam bentuk Skripsi yang berjudul : “ Efektivitas Mentoring Dalam Meningkatkan

Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di kelas VII SMP IT Khoiru Ummah Curup”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka penelitian ini difokuskan pada masalah nilai raport siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP IT Khoiru Ummah Curup.

C. Pertanyaan-Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Latar belakang dan fokus masalah di atas maka penulis merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan mentoring di kelas VII SMP IT Khoiru Ummah Curup?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI bagi siswa yang mengikuti kegiatan mentoring di kelas VII SMP IT Khoiru Ummah Curup?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan mentoring di kelas VII SMP IT Khoiru Ummah Curup.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI bagi siswa yang mengikuti kegiatan mentoring di kelas VII SMP IT Khoiru Ummah Curup

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diambil dari manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu:

1. Secara Teoritis

- a) Untuk dapat menambah wawasan keilmuan pendidikan Agama Islam khususnya yang berbicara tentang program kegiatan Mentoring.
- b) Untuk memberikan wawasan baru kepada pembaca mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
- c) Untuk memberikan wawasan baru kepada pembaca mengenai kegiatan mentoring dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

2. Secara Praktis

a) Bagi Guru

Dengan menerapkan kegiatan mentoring pendidik bisa membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI. Serta dengan kegiatan mentoring yang rutin dilakukan seminggu sekali juga bisa membentuk siswa memiliki kepribadian Islami.

b) Bagi Siswa

Adapun manfaat yang akan diperoleh siswa adalah untuk mendapatkan suatu kebiasaan baru yang tentunya akan menambah wawasan mereka tentang ilmu keagamaan serta bisa meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI.

c) Bagi Sekolah

Adapun manfaat bagi sekolah adalah dapat memberikan gambaran dalam melakukan kegiatan mentoring cukup berpengaruh pada prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yang artinya hasil dari usaha. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan. Maka pengertian prestasi diri adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh.⁹

Gagne mengatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek yaitu: kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil konkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut,

⁹ Rohim, A (2011). *Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI*

prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam suatu proses pembelajaran.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan tersebut dapat berubah menjadi sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan atau peningkatan dari hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya.

Sedangkan menurut Bell-Gredler dalam Udin S. Winatapura (2008) pengertian belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam competencies (kompetensi), skills (keterampilan), dan attitude (sikap) yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.¹⁰

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia dan berlangsung seumur hidup (long live education). Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya. Dengan demikian hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relatif permanen pada

¹⁰ Rohim, A (2011). *Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI*

diri seseorang yang belajar, perubahan tersebut diharapkan adalah perubahan perilaku positif.¹¹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan jauh lebih baik jika si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan.

3. Pengertian Prestasi Belajar

Winkel mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Sedangkan menurut Arif Gunarso mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi belajar kemampuan seorang dalam pencapaian berfikir yang tinggi. Prestasi belajar harus memiliki tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan

¹¹ Maesaroh, S. (2013) . *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150-168

psikomotorik, prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya pada seorang anak dalam pendidikan baik yang dikerjakan atau bidang keilmuan.¹²

Prestasi belajar dari siswa adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa yang didapat dari proses pembelajaran. Prestasi belajar adalah hasil pencapaian maksimal menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap sesuatu yang dikerjakan, dipelajari, dipahami, dan diterapkan. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah keberhasilan yang dapat dicapai siswa yang terlihat dari pengetahuan, sikap, dan keahlian yang dimilikinya.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor yang mempengaruhinya baik yang cenderung mendorong maupun menghambat. Demikian juga yang dialami dalam belajar. Ahmadi menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa¹³ di antaranya:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam (intern) diri siswa sendiri yang terdiri dari beberapa faktor yaitu:

¹² Mulyani, D. (2013). *Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar*. Konselor, 2(1)

¹³ Suwardi, D. R (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Bae Kudus*. *Economic Education Analysis Journal*, 1 (2)

a) Faktor Intelegensi

Dalam arti sempit intelegensi dapat diartikan kemampuan untuk mencapai prestasi. Intelegensi memegang peranan penting dalam mencapai prestasi.

b) Faktor Minat

Minat adalah kecenderungan yang mantap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik terhadap suatu hal tertentu.

c) Faktor keadaan fisik dan psikis

Keadaan fisik berkaitan dengan keadaan pertumbuhan, kesehatan, jasmani, keadaan alat-alat indera dan sebagainya. Keadaan psikis berhubungan dengan keadaan mental siswa.¹⁴

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah factor dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi prestasi belajar. Ada beberapa faktor eksternal yaitu:

a) Faktor Guru

Guru bertugas membimbing, melatih, mengolah, meneliti, mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.

¹⁴ Suwardi, D. R (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Bae Kudus. Economic Education Analysis Journal*, 1 (2)

b) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga sangat berpengaruh terhadap kemajuan prestasi belajar, karena kebanyakan waktu yang dimiliki peserta didik ada di rumah. Jadi ada banyak kesempatan untuk belajar di rumah patut diperhitungkan dalam usaha memelihara motivasi belajar peserta didik. Dalam suatu studi mengenai prestasi belajar ditemukan hubungan yang kuat antara keterlibatan orang tua dan prestasi belajar.

c) Faktor sumber belajar

Sumber belajar dapat berupa media atau alat bantu belajar serta bahan buku penunjang. Alat bantu belajar adalah semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam belajar.

5. Indikator Prestasi Belajar

Untuk mengungkapkan hasil belajar atau prestasi belajar pada ketiga aspek tersebut yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik diperlukan patokan-patokan atau indikator-indikator sebagai penunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu dari ketiga aspek tersebut.¹⁵ Muhibbin Syah mengemukakan bahwa kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui

¹⁵ Mulyani, D. (2013). *Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar*. Konselor, 2(1)

garis-garis besar indicator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.¹⁶

Selanjutnya agar lebih mudah dalam memahami hubungan antara jenis-jenis belajar dengan indikator-indikatornya yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Aspek kognitif (pengetahuan) terbagi dalam beberapa bagian yaitu pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi/penerapan, analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti), sintesis membuat paduan baru yang utuh. Kemudian yang menjadi indikatornya adalah siswa dapat menunjukkan, membandingkan, menghubungkan, menyebutkan, menjelaskan, mendefinisikan dengan lisan teori, memberikan contoh, menguraikan, mengklasifikasikan, menyimpulkan dan menggeneralisasikan. Dan cara evaluasi dengan tes lisan, tes tertulis, observasi, dan pemberian tugas.
2. Aspek afektif (sikap) terbagi dalam beberapa bagian yaitu: penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Kemudian yang menjadi indikatornya adalah siswa menunjukkan sikap menerima dan meolak, kesediaan berpartisipasi/terlibat dan memanfaatkan, menganggap penting, mengakui dan meyakini, melembagakan dan meniadakan,

¹⁶ Mulyani, D. (2013). *Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar*. Konselor, 2(1)

menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan cara evaluasi dengan tes skala sikap, pemberian tugas ekspresif dan proyektif, observasi.

3. Aspek psikomotorik (keterampilan) terbagi dalam beberapa bagian yaitu: keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Kemudian yang menjadi indikatornya kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya. Kefasihan melafalkan/mengucapkan dan kecakapan gerak jasmani. Dan cara evaluasi dengan tes lisan, observasi dan tes tindakan.¹⁷

Kemudian jika indikator prestasi belajar dikaitkan dengan pembelajaran PAI dilihat berdasarkan kompetensi dasar pada pembelajaran PAI dimana dalam materi sejarah kebudayaan Islam tentang sejarah perjuangan dakwah Islam Nabi Muhammad jika dilihat dari aspek kognitif siswa diharapkan mampu memahami sejarah perjuangan Islam Nabi Muhammad, menceritakan kembali sejarah perjuangan Nabi Muhammad, kemudian jika dilihat dari aspek afektif siswa mampu menunjukkan contoh perilaku meneladani Nabi Muhammad sebagai *uswatun hasanah*, dan jika dilihat dari aspek psikomotorik siswa mendemonstrasikan contoh perilaku perjuangan Nabi Muhammad dalam memperjuangkan Agama Islam.

¹⁷ Suwardi, D. R (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Bae Kudus. Economic Education Analysis Journal*, 1 (2)

Kemudian jika indikator prestasi belajar dikaitkan dengan pembelajaran PAI dilihat berdasarkan kompetensi dasar pada pembelajaran PAI dimana dalam materi aqidah akhlak tentang saling menghormati jika dilihat dari aspek kognitif siswa diharapkan dapat memahami makna hormat dan patuh kepada guru dan orang tua dan empati terhadap sesama, kemudian jika dilihat dari aspek afektif siswa mampu meyakini dan menghayati bahwa hormat pada guru, orang tua dan terhadap sesama adalah perintah agama, dan jika dilihat dari aspek psikomotorik maka siswa diharapkan mampu menunjukkan contoh perilaku empati terhadap guru, orang tua dan sesama.

B. Efektivitas Pelaksanaan Mentoring

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan hasil guna atau menunjang tujuan.¹⁸ Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan maupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handyaningrat S. yang menyatakan bahwa “ Efektivitas

¹⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep , Strategi dan Implementasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2007), h. 80

adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁹

Selanjutnya Steers mengemukakan bahwa “Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya”.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat yang menjelaskan bahwa “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai maka makin tinggi efektivitasnya.

Dengan kata lain efektivitas adalah gambaran suatu pekerjaan yang apabila telah dilaksanakan secara baik sesuai dengan ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan dan dengan mendapatkan hasil yang baik maka pekerjaan itu telah dikatakan efektif. Sebaliknya bila pekerjaan itu tidak dilaksanakan dengan baik sesuai dengan ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan dan dengannya

¹⁹ Wahyuliani, Y., Supriadi, U., & Anwar, S. (2016). *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Flip Book Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 4 Bandung*. *TARBAWY: Indonesian Journal Of Islamic Education*, 3 (1), 22-36

tidak mendapatkan hasil yang memuaskan maka pekerjaan itu dikatakan tidak efektif.²⁰

Kajian terhadap efektivitas pendidikan yang memiliki tahapan dan waktu panjang menimbulkan berbagai pertanyaan tentang indicator efektivitas pada setiap tahapannya.²¹ Indikator itu tidak mengacu pada apa yang ada (input, process, output, dan outcome), tetapi pada apa yang terjadi atau proses. Mulyasa dalam bukunya “*Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*” menjelaskan indicator-indikator efektivitas tersebut sebagai berikut:

- a. Indikator input : meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan dan materi pendidikan serta kapasitas manajemen.
- b. Indikator process : meliputi perilaku administrative, alokasi waktu guru, dan alokasi waktu peserta didik.
- c. Indikator output: berupa hasil-hasil dalam bentuk perolehan peserta didik dan dinamikanya system sekolah, hasil-hasilnya berhubungan dengan perubahan sikap, serta hasil-hasil yang berhubungan dengan keadilan dan kesamaan.
- d. Indikator outcome: meliputi jumlah lulusan ke tingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar di sekolah yang lebih dengan pekerjaan, serta pendapatan.

²⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep , Strategi dan Implementasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2007), h. 84

²¹ *Ibid.*, 85

2. Pelaksanaan Kegiatan Mentoring

a. Sejarah Mentoring

Sebenarnya kegiatan mentoring itu sudah ada sejak Zaman Nabi Muhammad SAW pada zaman beliau istilah-istilah yang digunakan adalah Halaqoh yang artinya kumpulan-kumpulan orang yang duduk melingkari gurunya dalam rangka menimba ilmu.²² Halaqoh atau mentoring merupakan pendidikan informal yang awalnya dilakukan oleh Rasulullah SAW di rumah-rumah para sahabat, terutama rumah Al-Arqam bin Abil Arqam, pendidikan ini berkaitan dengan upaya-upaya dakwah dalam menanamkan aqidah Islam serta pembebasan manusia dari segala macam bentuk penindasan.

Setelah masyarakat Islam terbentuk maka halaqoh dilaksanakan di masjid dengan perkembangannya halaqoh ini menjadi pendidikan formal dengan istilah madrasah atau sekolah. Sebelum terbentuknya madrasah pada zaman Rasulullah dan para sahabat dikenal istilah Shuffah dan kuttab atau maktab. Pelajaran yang disampaikan saat itu dikenal dengan tarbiyah dan pertemuan-pertemuan agama Islam itu seperti sekarang yang dikenal dengan istilah Mentoring.

Sudah menjadi suatu keniscayaan bangsa ini khususnya lembaga pendidikan melakukan mentoring karena sangat jelas sejarahnya yang dulu

²² Nuzula, F. *Pola Komunikasi Kelompok Dalam Kegiatan Liqomdi Unit Kegiatan Mahasiswa Dakwah Kampus (UKM DK) Ulil Albab Universitas Muhammadiyah Jakarta* (Bachelor`s thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam rangka mendakwahkan Islam karena cara tersebut sangat efektif untuk diterapkan meskipun pada zaman sekarang.²³

Yang unik dari kegiatan ini adalah pendekatan saling menasehati, duduk bersama dengan suasana yang tidak formal, selain itu mentornya juga biasanya dari alumni sekolah itu mentornya juga biasanya dari alumni sekolah itu sendiri yang masih energik dan mempunyai semangat muda, sehingga muncul suasana yang menyenangkan dalam pembelajarannya dan inilah yang membedakan kegiatan mentoring dari kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Sebab mentoring disini tidak hanya sebagai pendukung dalam suatu program pembelajaran namun juga menjadi salah satu program unggulan yang menjadi ciri khas JSIT itu sendiri.

b. Pengertian Mentoring

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata mentoring berasal dari kata “Mentor” yang arti ya adalah “pembimbing atau pengasuh” Secara istilah ada beberapa pengertian mentoring menurut pakar pendidikan.

Pengertian mentoring menurut Muhammad Ruswandi dan Rama Adeyasa dalam bukunya Manajemen Mentoring bahwa “ Mentoring adalah salah satu sarana tarbiyah Islamiyah (pembinaan islami) yang di dalamnya

²³ Thalib,D *Pengembangan Karakter Religius Mahasiswa Di Lembaga Dakwah Kampus Sentra Kerohanian Islam Universitas Negeri Gorontalo* (Doctoral dissertation UNG)

terdapat proses belajar, secara umum mentoring merupakan kegiatan pendidikan dalam perspektif luas dengan pendekatan saling menasehati. Jadi melalui metode saling nasehat menasehati ini juga diterapkan dalam kegiatan mentoring hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana saling belajar dan mempunyai kesan belajar yang menyenangkan dengan harapan dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik.²⁴

Definisi Mentoring yang selanjutnya adalah sebagaimana telah penulis sebutkan dalam sejarah mentoring, bahwa mentoring mempunyai kesamaan arti dengan halaqoh jadi pengertian mentoring atau halaqoh dalam buku Sejarah Pendidikan Islam adalah lingkaran. Artinya proses belajar mengajar disini dilaksanakan dimana murid-murid melingkari guru/pembimbingnya atau mentornya.²⁵

Berdasarkan pengertian di atas untuk teknis pelaksanaan mentoring dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah, mentoring dapat dilaksanakan di masjid dengan membuat lingkaran-lingkaran kecil maupun di kelas secara bersama-sama dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik.

Pengertian mentoring yang mempunyai kesamaan arti dengan halaqoh juga dijelaskan oleh Satria Hadi Lubis dalam bukunya Rahasia kesuksesan

²⁴ Sofanudin, A. (2017) *Aktivitas Keagamaan Siswa Dan Jaringan Mentoring Rohis Sma Negeri Di Kabupaten Sukoharjo Student` Religious Activity And Mentoring Network Of Rohis At Senior High School In Sukoharjo District. Jurnal Smart (Studi Masyarakat, Religi Dan Tradisi)*, 3(1), 29-39

²⁵ Istiqomah, L. (2015) . *Model Mentoring Liqo Dalam Pembinaan Kegamaan Bagi Muallaf Pascasyahadat Di Muallaf Center Yogyakarta*.

halaqoh, bahwa mentoring atau Halaqah atau usroh adalah sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan khususnya pendidikan atau suatu pengajaran Islam (Tarbiyah Islamiyah) Istilah halaqoh biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Di beberapa kalangan halaqoh/usroh disebut juga dengan Mentoring, ta`lim, pengajian kelompok, tarbiyah, atau sebutan lainnya.

Dari beberapa penjelasan mengenai pengertian mentoring maka penulis dapat menyimpulkan bahwa mentoring adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang baik dilaksanakannya di rumah-rumah, masjid, sekolah kampus dimanapun tempatnya dalam rangka mengkaji berbagai ilmu pengetahuan khususnya ilmu Agama Islam dengan sungguh-sungguh dengan landasan saling nasehat-menasehati.

Pendekatan saling menasehati di dalam suatu kegiatan mentoring bertujuan untuk menciptakan suasana saling belajar, saling mempercayai, serta saling memberi pengalaman dan kebaikan yang nantinya akan memberikan perubahan ke titik yang lebih baik yakni membentuk sebuah kepribadian Islami atau akhlakul karimah yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari para remaja.

Mentoring merupakan salah satu strategi pembinaan keislaman bagi siswa yang dilakukan melalui halaqah-halaqah (kelompok-kelompok) secara terencana, terarah dan bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi dan

fitrah keagamaan siswa yang tepatnya dalam studi kasus SMP IT Khoiru Ummah.

Sebagai tanggung jawab moral dan komitmen untuk mewujudkan sekolah yang berwacana keilmuan dan keislaman maka program ini diwajibkan bagi seluruh siswa dan siswi SMP IT Khoiru Ummah di kelas VII-IX pada setiap hari jum`at pagi pukul 07.30-08.30 WIB. Dengan ketentuan pelaksanaan mentoringnya adalah berkelompok yang dipisah antara laki-laki dan perempuan dan masing-masing kelompok juga memiliki mentor yang berbeda dan tentunya terkait materi dan metode ada bagian tersendiri dalam kegiatan mentoring tersebut sesuai yang telah ditetapkan oleh pihak program kegiatan mentoring dan kurikulum di sekolah.

c. Aspek-Aspek pada Kegiatan Mentoring

1) Tujuan Mentoring

Pada intinya tujuan adalah segala sesuatu yang diharapkan dari suatu kegiatan yang dilaksanakan yakni tujuan mentoring secara garis besar adalah untuk membentuk insan muslim yang mempunyai kepribadian dan gaya hidup yang islami.²⁶ Tujuan tersebut dijabarkan dalam empat sasaran mentoring atau halaqoh yaitu:

²⁶ Luthfiani, E. (2017). *Pengaruh Religiusitas Islam Terhadap Control Diri Pada Peserta Mentoring Agama Islam (MAI) Di Universitas Andalas* (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).

- a) Tercapainya 10 sifat-sifat tarbiyah yaitu: aqidah yang bersih (salimul aqidah), ibadah yang benar (shahihul ibadah), akhlak yang kokoh (matinul khuluq), penghasilan yang baik dan cukup (qodirul ala kasbi), pikiran yang berwawasan (mutsafaqul fikr), tubuh yang kuat (qowiyul jism), mampu memerangi hawa nafsu (mujahidu linafsihi), mampu mengatur segala urusan (munazhom fi syu`unihi), mampu memelihara waktu (haritsun `ala waqtihi) sera bermanfaat bagi orang lain (nafi`un lighoirihi).
- b) Tercapainya ukhuwah Islamiyah (Persaudaraan Islam)
- c) Tercapainya produktifitas dakwah (berupa tumbuhnya dai dan murobbi baru)
- d) Tercapainya pengembangan potensi mad`u dan mentee

Sedangkan menurut Ali Abdul Hakim Mahmud, tujuan dari mentoring terbagi menjadi dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus mentoring sebab pencapaian tujuan mentoring tidak terfokus hanya pada satu arah tujuan saja karena dalam mentoring ini dilihat dari sisi perubahan diri baik dari segi ucapan, sikap maupun perbuatan seseorang yang telah mengikuti kegiatan mentoring dengan baik. Untuk rincian penjelasan tujuan mentoring tersebut di bawah ini:

- a) Tujuan Umum Mentoring

Dari kegiatan mentoring ini terdapat tujuan umum mentoring adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk kepribadian muslim yang seutuhnya yang sanggup merespon semua tuntutan agama dan kehidupan, yang meliputi : penanaman aqidah, ibadah, akhlak, ilmu, pengamalan dan lain-lain.
- 2) Mengukuhkan ikatan antar sesama anggota mentoring baik secara social maupun keorganisasian.
- 3) Upaya meningkatkan kesadaran akan derasnya arus nilai, baik yang mendukung gerakan Islam maupun yang memusuhinya.
- 4) Mewujudkan hakekat kebanggaan terhadap Islam dengan membangun komitmen kepada etika dan akhlak dalam semua aktifitas kehidupannya, baik dikala senang maupun susah.
- 5) Memperdalam pemahaman dakwah dan harakah dalam diri seseorang muslim.
- 6) Memperdalam keterampilan manajerial dan keorganisasian dalam medan aktifitas Islam.²⁷

b) Tujuan Khusus Mentoring

Dari kegiatan mentoring ini terdapat tujuan umum mentoring adalah sebagai berikut:

²⁷ Sulistyowati, E. E. (2009). *Analisis Pelaksanaan Mentoring Dalam Pembentukan Konsep Diri Pelajar SMA Pada Lembaga Ilna Youth Centre Bogor* (Bachelors Thesis , Jakarta: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah)

- 1) Membentuk kepribadian islami, yakin dengan mewujudkan berbagai aspek ideologi, ibadah, wawasan/pengetahuan, moralitas/akhlakul karimah, aktualisasi diri yang dapat membangun kepribadian islami yang seutuhnya.
- 2) Mengukuhkan makna ukhuwah dalam diri anggota, karena ia adalah ukhuwah karena allah, karena islam dan karena semangat saling berwasiat dalam kebenaran dan kesabaran.
- 3) Melatih diri untuk mengemukakan pendapat secara bebas sehingga dengan sadar mau mendengar pendapat orang lain dengan lapang dada dan pikiran yang terbuka.
- 4) Memberdayakan setiap anggota agar mampu mentarbiyah dirinya sendiri.
- 5) Agar mampu bekerjasama antar anggota mentoring dalam mengembangkan potensi dirinya dengan berbagi pelatihan.
- 6) Bekerjasama antar sesama anggota mentoring untuk memecahkan berbagai problematika dan kendala yang menghadang aktifitas islam.

2) Manajemen Mentoring

Suatu kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai harapan jika diatur dengan sebuah sistem atau manajemen yang baik dengan rapi, begitupun dengan kegiatan mentoring di sekolah memerlukan sebuah manajemen yang baik guna dala membantu dalam upaya mewujudkan tujuan yang diharapkan dari kegiatan mentoring tersebut. Mengenai mentoring manajemen mentoring atau

halaqoh ada beberapa manajemen yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan mentoring²⁸ yaitu:

a) Manajemen program

Kegiatan mentoring tidak hanya dilakukan dalam bentuk ceramah dalam penyampaian materi saja, akan tetapi boleh dengan kegiatan-kegiatan lainnya yang bermanfaat dan efektif dalam rangka meningkatkan kualitas ilmu dan wawasan keilmuan siswa/i juga, kegiatannya bisa juga dilakukan di kelas, ataupun di luar sekolah. Dalam menyusun program mentoring, mentor perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melibatkan seluruh anggota mentoring untuk membuat program Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta mentoring merasa sangat bertanggung jawab terhadap kelangsungan program yang telah dibuat bersama.
- 2) Memilih program sesuai kebutuhan dan kekinian, dalam memilih program hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan bersifat seremonial. Maksudnya harus sesuai dengan kemajuan teknologi sehingga mentoring atau halaqoh tidak terkesan kuno.
- 3) Program mentoring tersebut memilih nilai kreatifitas. Program mentoring tidak mesti dengan yang biasanya dilakukan sehingga terkesan menonton

²⁸ Zaman, B. (2017) *Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X Di SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016. Inspirasi : Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 139-154.

dan membosankan. Selain kegiatan mentoring yang dilakukan. Buatlah program yang kreatif dan inovatif berdasarkan hobi, minat atau kecenderungan dan bakat yang ingin di kembangkan.

b) Manajemen Bentuk Kegiatan Mentoring

Kegiatan mentoring terbagi dalam dua bagian, yaitu kegiatan utama dan kegiatan pelengkap, penjelasan lebih terperinci tertulis di bawah ini dengan metode yang dapat di gunakan¹⁸ antara lain:

- 1) Ceramah, penjelasan materi oleh mentor
- 2) Diskusi, membahas fenomena actual yang terjadi di masyarakat
- 3) Tanya jawab, membahas masalah-masalah yang dialami mentee Dalam kegiatan utama ini, materi yang diutamakan adalah: Pemahaman Islam : aqidah islam, konsep islam, syahadah, pembinaan rohani dan lain-lain, Pengenalan ukhuwah Islamiyah, makna dan hakikat ukhuwah Islamiyah, Problematika ummat: ghozwul fikri dan urgensi pendidikan Islam. Kegiatan pelengkap dapat berupa tabligh akbar, tafakur alam, dauroh atau training, sanlat dan lain-lain.²⁹

c) Manajemen Waktu Pelaksanaan Mentoring

Pada dasarnya hasil tidak ditentukan oleh waktu berapa lamanya kegiatan tersebut di jalankan, akan tetapi ditentukan oleh waktu berapa

²⁹ Thalib, D *Pengembangan Karakter Religius Mahasiswa Di Lembaga Dakwah Kampus Sentra Kerohanian Islam Universitas Negeri Gorontalo* (Doctoral dissertation UNG)

lamanya kegiatan tersebut dijalankan, akan tetapi ditentukan berdasarkan kadar kemampuannya. Hendaknya mentor atau murobbi harus pandai manajemen waktu dalam kegiatannya. Mentoring dilakukan secara intensif seminggu/sepekan sekali dengan hari dan jam sesuai kesepakatan antara mentor dan peserta mentoring, berdurasi 1,5 sampai 2 jam satu kali pertemuan. plot waktu setiap pertemuan (bersifat fleksibel) yaitu:

1. Pembukaan (5 menit)
2. Mengenal Al-Quran meliputi pengetahuan dan tilawah (15 menit)
3. Materi (45 menit)
4. Diskusi dan curhat (35 menit)
5. Penutup (15 menit)³⁰

3) Metode Mentoring

Menyampaikan pesan dakwah dalam sebuah kegiatan mentoring membutuhkan sebuah metode yang baik agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas dan baik, karena kebaikan yang disampaikan dengan cara atau metode yang tidak baik maka akan memberikan yang tidak baik pula, bahkan hal yang luar biasa sekalipun jika disampaikan dengan metode yang

³⁰ Hidayat, A. (2013) *Efektivitas Program Mentoring Halaqah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa. Jurnal Etika Dan Pekerti*, 1(1), 20-35

biasa-biasa maka akan menghasilkan hal biasa saja, sementara hal biasa namun disampaikan dengan luar biasa maka akan memberikan hasil yang luar biasa.³¹

Seperti halnya kalimat di atas, mentoring juga membutuhkan suatu metode yang baik dalam menyampaikan pesan dakwahnya sehingga peserta mentoring dapat menerima materi yang disampaikan oleh mentor, hal ini sebagaimana termaktub dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّدْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

(QS. An-Nahl ayat 125)

Metode menyampaikan materi sangat banyak, akan tetapi pada dasarnya tidak ada metode yang dianggap paling baik, karena semua metode itu adalah

³¹ Istiqomah, L. (2015) . *Model Mentoring Liqo Dalam Pembinaan Kegamaan Bagi Muallaf Pascasyahadat Di Mualaf Center Yogyakarta.*

baik tergantung kita sebagai mentor dalam menyampaikannya harus disesuaikan dengan situasi dan kondisinya sehingga dalam situasi dan kondisi bagaimanapun kita dapat sukses dalam menyampaikan materi beberapa metode yang dapat dipilih dan digunakan dalam menyampaikan materi mentoring diantaranya: metode ceramah, diskusi kelompok, dan lain-lain.³²

4) Materi Mentoring

Beberapa Materi atau pokok bahasan yang dapat dijadikan panduan dalam kegiatan mentoring antara lain: Tawazun, Eksistensi Allah, Al-Iman, Syukur Nikmat, Al-Qur`an, Aqidah Islamiyah, Ma`rifatullah, Ma`rifatul Rasul, Ma`rifatul Islam, Makna Syahadatain, Pentingnya akhlak mulia, Rukun Islam, Birull Walidain, Akhlak Rasulullah, Ukhuwah Islamiyah.³³ Adapun materi-materi mentoring disini tidak terkhusus pada satu pokok pembahasan saja namun banyak beberapa materi yang difokuskan seperti materi tentang fiqih, sejarah, akhlak, Al-Qur`an dsb yang tentunya berkaitan erat dengan pendidikan Agama Islam tentunya.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “Pendidikan” dan “Agama”. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, pendidikan

³² Istiqomah, L. (2015) . *Model Mentoring Liqo Dalam Pembinaan Kegamaan Bagi Muallaf Pascasyahadat Di Mualaf Center Yogyakarta.*

³³ Rahman, A. (2012) . Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan-Islam – Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi. *Jurnal Eksis*, 8 (1)

berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Sementara itu, orang yang bertugas membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *Paedagogos*. Istilah *Paedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin). Berpijak dari istilah di atas, pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Atau dengan kata lain, pendidikan kepada anak-anak dalam pertumbuhannya baik jasmani maupun rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.³⁴

Dalam bahasa Inggris kata yang menunjukkan pendidikan adalah Education yang berarti pengembangan atau bimbingan. Sementara itu pengertian Agama dalam Kamus Bahasa Indonesia yaitu: “Kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu”

Pengertian Agama menurut Freezer dalam Aslam Hadi yaitu: menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung dari manusia yang dianggap

³⁴Baharun, H. (2016). *Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah* MODELLING : Jurnal Program Studi PGMI, 3(2), 204-216

mengatur dan menguasai jalannya alam semesta dan jalannya peri kehidupan manusia.

Menurut M.A Tihami pengertian Agama yaitu:

- a. *Ad-din* (agama) menurut bahasa terdapat banyak makna, antara lain *al-thaat* (ketaatan), *al-ibadah* (ibadah) *al-jaza* (pembalasan), *al-hisab* (perhitungan),.
- b. Dalam pengertian syara` *ad-din* (agama) adalah keseluruhan jalan hidup yang ditetapkan Allah melalui lisan NabiNya dalam bentuk ketentuan-ketentuan (hukum)

Agama itu dinamakan ad-din karena kita manusia menjalankan ajaran yang ada berupa keyakinan (kepercayaan) dan perbuatan. Agama dinamakan al-Millah, karena Allah menuntut ketaatan Rasul dan kemudian Rasul menuntut ketaatan kepada kita (manusia). Agama juga dinamakan *syara`* (*syari`ah*) karena Allah menetapkan atau menentukan cara hidup kepada kita manusia melalui lisan Nabi SAW.³⁵

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa Agama adalah peraturan yang bersumber dari Allah SWT yang berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia, baik hubungan manusia dengan sang pencipta maupun

³⁵ Darimi, I. (2015). *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran*. Jurnal MUDDARISUNA: Media Kajian Pendidikan Islam, 5 (2), 309-324

hubungan antar sesamanya yang dilandasi dengan mengharap ridha Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Kemudian pengertian Islam itu sendiri adalah Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman pada kitab suci Al-Qur`an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. Agama Islam merupakan sistem tata kehidupan yang pasti bisa menjadikan manusia damai, bahagia, sejahtera.

Pengertian pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Dzakiyah Drajat yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar telah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*)
- b. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Pendidikan Islam.
- c. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya mengamalkan ajaran Agama Islam yang telah diyakininya.³⁶

³⁶ Rahmat, A. (2010). *Efektifitas Metode Diskusi Dan Ceramah Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP 03 Dan SMP 07 Kota Gorontalo*. Jurnal Dakwah, 11 (1), 67-87

Sedangkan M. Arifin mendefinisikan pendidikan Agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik diri pribadi maupun kehidupan masyarakat agar berguna dalam kehidupan dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan rumusan-rumusan diatas, dapat diambil suatu pengertian, bahwa pendidikan agama Islam merupakan sarana untuk membentuk kepribadian yang utama dalam pribadi insan manusia agar mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma dan ukuran Islam.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek, misalnya³⁷: *Pertama*, tujuan dan tugas hidup manusia. Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia. Ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Tujuan

³⁷ Abdul Mujib; Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media,2006), 71-72

diciptakan manusia hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Indikasi tugasnya berupa ibadah dan tugas sebagai wakil-Nya di muka bumi.

Kedua, memerhatikan sifat-sifat dasar manusia, yaitu konsep tentang manusia sebagai makhluk unik yang mempunyai beberapa potensi bawaan, seperti fitrah, bakat, minat, sifat, dan karakter, yang berkecenderungan pada *al-hanief* (rindu akan kebenaran dari Tuhan) berupa agama Islam sebatas kemampuan, kapasitas, dan ukuran yang ada.

Ketiga, tuntutan masyarakat. Tuntutan ini baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dunia modern.

Keempat, dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam. Dimensi kehidupan ideal Islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan di akhirat, serta mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan di akhirat yang lebih membahagiakan, sehingga manusia dituntut agar tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda

yang berbentuk tetap, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.³⁸

Pendidikan ini juga membahas pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah. Pendidikan ini bukan hanya mempelajari pendidikan duniawi saja, individual, sosial saja, juga tidak mengutamakan aspek spiritual atau aspek materiil. Melainkan keseimbangan antara semua itu merupakan karakteristik terpenting pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Dalam tujuan pendidikan agama Islam ini juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, maupun aspek ilmiah, baik perorangan ataupun kelompok.

D. Penelitian Relevan

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai kegiatan Mentoring di Sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan dimana adanya penelitian berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya: Skripsi Muhammad Romli

³⁸ Ibid.,73-74

mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 yang berjudul, “*Pelaksanaan Mentoring Agama Islam di SMP N 1 Galur Kulon Progo Yogyakarta*”. Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif, kualitatif sebagai metode utamanya dan kuantitatif sebagai metode pelengkap. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara kritis tentang proses pelaksanaan, metode yang digunakan serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan mentoring agama Islam di SMP N 1 Galur Kulon Progo. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Proses kegiatan Mentoring Agama Islam, secara garis besar dimulai dari pembukaan mentoring, tutorial, penutupan. Kegiatan tersebut sesuai dengan kegiatan mentoring pada umumnya.(2) metode yang digunakan dalam mentoring ialah metode Ceramah, Tanya Jawab, Hafalan, Game, Dan Kerja Kelompok, Outbound. Metode-metode tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga terkadang para mentor memadukan metode-metode tersebut.

Skripsi Leni Nurmawati Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul “*Implikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Mentoring Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Pada Siswa Di Sma Negeri 1 Teladan Yogyakarta*”. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran yang banyak menekankan sisi afeksi siswa yang dilakukan mentor menjadikan peserta didik mampu menanamkan nilai hidup dan mengembangkan dirinya tanpa

paksaan dan tekanan. Karena selalu dilakukan evaluasi pada tiap pekannya melalui lembar kontrol ibadah harian, ada motivasi untuk senantiasa lebih baik pada pekan berikutnya. Kemudian perubahan sikap dan perilaku siswa sebagai hasil dari upaya Mentoring Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa terlihat.

Berdasarkan penelitian melalui observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, secara kualitas ada perubahan ke arah yang lebih baik. Kemudian berhasil dan tidaknya sebuah proses pendidikan dalam mewujudkan cita-cita tidak akan terlepas dari beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran mentoring adalah birokrasi, ekstra wajib untuk kelas satu, semangat peserta mentoring, dan tersedianya mentor.

Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya keteladanan dari guru yang ada di sekolah, kurangnya media pembelajaran, jadwal yang benturan dengan aktifitas lain, dan profesionalitas mentor. Skripsi tersebut dilakukan untuk mengetahui peran Mentoring Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa sedangkan dalam penelitian ini, penulis menekankan pada semua ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotorik yang semuanya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Skripsi Rohanna Desi kurniawati Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan Judul "*Penerapan Metode Mentoring Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Religiusitas Dimensi Ibadah Pada Siswa Smk Negeri 1 Panjatan*

Kulon Progo Yogyakarta”. Penelitian ini mengkaji tentang penerapan metode mentoring pendidikan agama Islam dalam membentuk religiusitas dalam dimensi ibadah. Berbeda dengan penelitian ini yang akan penulis teliti tidak hanya fokus pada dimensi ibadah namun fokus kepada aspek dan indikator dalam prestasi belajar.

Skripsi Lilik Istiqomah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “ *Model Mentoring LIQO dalam Pembinaan Keagamaan Bagi Muallaf Pasca Syahadat di Muallaf Center Yogyakarta*”. Penelitian ini membahas tentang konsep yang digunakan muallaf center Yogyakarta untuk pembinaan muallaf melalui model mentoring liqo dengan konsep kekeluargaan. Berbeda dengan yang penulis teliti tentang mentoring meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang dipaparkan di atas, baik dari segi lokasi penelitian dan fokus penelitian meskipun penelitian di atas mengenai kegiatan Mentoring. Penelitian ini difokuskan pada Efektivitas Mentoring Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VII SMP IT Khoiru Ummah Curup.

Skripsi yang berjudul:”Efektivitas Mentoring Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VII SMP IT Khoiru Ummah Curup” ini adalah karya sendiri bebas dari plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak

terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini, dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *field research* (penelitian lapangan), karena penelitian ini berlangsung di lapangan secara real dan sesuai fakta di lapangan. Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data.³⁹

Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sukmadinata yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁴⁰

Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive.

Jenis penelitian ini adalah Studi Kasus, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk penelitian studi kasus maka hasil penelitian ini

³⁹ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), h. 13

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.174

bersifat analisis-deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati terutama terkait dengan bagaimana kegiatan Mentoring di SMP IT Khoiru Ummah Curup.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi atau obyek penelitian. Pemilihan subyek penelitian dilaksanakan dengan sampling, yaitu untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan untuk menggali informasi yang dijadikan dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

Penelitian ini dilakukan di SMP IT Khoiru Ummah dan yang menjadi subyek penelitiannya sendiri adalah kepala sekolah, guru, tim pengelola mentoring, mentor, dan peserta Mentoring SMP IT Khoiru Ummah.

C. Jenis Data Dan Sumber Data

Jenis Data yang dikumpulkan dari penelitian ini berasal dari dua sumber,⁴¹ yaitu:

1. Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui observasi maupun melalui wawancara dengan pihak informan. Metode pengambilan data primer dilakukan dengan cara wawancara langsung terhadap pengusaha skala mikro, kecil dan menengah.
2. Data sekunder, yaitu berupa dokumen-dokumen atau literatur-literatur dari Badan Pusat Statistik (BPS), internet, surat kabar, jurnal dan lain sebagainya.

⁴¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005), h. 36

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengambil atau menggunakannya sebagian/seluruhnya dari sekumpulan data yang telah dicatat atau dilaporkan.

Arikunto menyatakan bahwa, sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh dan untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi sumber data, peneliti telah menggunakan rumus 3P,⁴² yaitu:

1. *Person* (orang), merupakan tempat dimana peneliti bertanya mengenai variabel yang diteliti.
2. *Paper* (kertas), adalah tempat peneliti membaca dan mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian, seperti arsip, angka, gambar, dokumen-dokumen, simbol-simbol, dan lain sebagainya.
3. *Place* (tempat), yaitu tempat berlangsungnya kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

Sumber data adalah informan. Informan adalah orang dalam pada latar penelitian atau orang yang di manfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi tempat penelitian) jadi syarat nya ia harus harus mempunyai banyak pengalaman tentang lokasi penelitian Jadi dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah para guru-guru di SMP IT Khoiru Ummah Seperti guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, dan staff yang mengajar di SMP IT Khoiru Ummah tersebut. Sehingga populasi dalam penelitian ialah guru di SMP IT Khoiru Ummah yang berjumlah 30

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 204

orang dan yang dijadikan sampel pada penelitian ini ialah hanya mentor dalam kegiatan Mentoring, dan itu pun tidak secara keseluruhan yang menjadi mentor berjumlah 24 orang tersebut namun yang dijadikan sampel hanya beberapa orang mentor saja.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang tepat. Untuk itu dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik atau metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam pedoman wawancara berisi tentang garis besar pertanyaan-pertanyaan dalam kegiatan wawancara, kemudian akan dikembangkan saat proses wawancara berlangsung, untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap terkait permasalahan yang sedang diteliti.⁴³

Lembar observasi merupakan pedoman terkait apa saja yang akan diteliti, kemudian akan dikembangkan selama pelaksanaan penelitian untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih rinci. Dokumentasi dalam hal ini terkait dengan perekaman suara saat proses wawancara, juga pengambilan gambar untuk sebagai bukti telah melakukan penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini antara lain:

1. Metode Wawancara

⁴³ *Ibid.*, 206

Metode Wawancara adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data kegiatan, metode yang digunakan, dan juga faktor-faktor baik yang mendukung maupun menghambat kegiatan. Adapun yang menjadi narasumber berkenaan dengan kegiatan mentoring itu adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, dan beberapa guru yang menjadi mentor.

2. Metode Observasi

Metode Observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Metode ini digunakan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan dan sarana prasarana yang mendukung kegiatan Mentoring dimana dengan terjun langsung melihat kegiatan mentoring ini.⁴⁴

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini digunakan untuk memperoleh data kepengurusan, program kerja, dan juga data lain yang berhubungan dengan kegiatan. mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian ditarik kesimpulan

⁴⁴ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 43.

dengan metode induktif. Sedangkan metode induktif yaitu proses penalaran dimana observasi atau pengamatan menjadi dasar untuk merumuskan teori, hipotesis, dan juga interpretasi.

E. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang didasarkan data deskriptif dari status, keadaan, sikap, hubungan atau sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian. Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan.

Untuk menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan kumpulan keterangan-keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan.⁴⁵

Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data kualitatif yaitu antara lain:

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011.) h. 338

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Laporan atau data yang diperoleh di lapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terperinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya.⁴⁶

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakannya suatu kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluting Drawing*)

⁴⁶ *Ibid.*, 339

Penarikan Kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.⁴⁷

Data penelitian kualitatif ini di analisis di lakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian. Setelah itu menemukan apa-apa yang penting dan apa yang di pelajari dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada informan. Selanjutnya data di analisis dengan menggunakan teknik yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan atau verifikasi. Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini data dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu kepala sekolah, guru, tim pengelola mentoring, mentor, dan peserta mentoring.

F. Triangulasi Data

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007) h. 189

objek penelitian. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data.

Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif. Denzin membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁸

Sementara itu, dalam catatan Tedi Cahyono dilengkapi bahwa dalam riset kualitatif triangulasi merupakan proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti disamping proses lainnya, dimana proses ini menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain. Model triangulasi diajukan untuk menghilangkan dikotomi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif sehingga benar-benar ditemukan teori yang tepat.

Murti B. menyatakan bahwa tujuan umum dilakukan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari sebuah riset. Dengan demikian triangulasi memiliki arti penting dalam menjembatani dikotomi riset kualitatif dan kuantitatif, Penyajian data yang sering digunakan untuk data kualitatif pada masa yang lalu adalah dalam bentuk teks naratif dalam puluhan, ratusan, atau bahkan ribuan halaman.

Akan tetapi, teks naratif dalam jumlah yang besar melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi. Manusia tidak cukup mampu memproses informasi yang besar jumlahnya; kecenderungan kognitifnya adalah

⁴⁸ *Ibid.*, 191

menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

Penyajian data dalam kualitatif sekarang ini juga dapat dilakukan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu padan dan mudah diraih. Jadi, penyajian data merupakan bagian dari analisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif SMPIT Khoiru Ummah

1. Sejarah Berdirinya SMPIT Khoiru Ummah

SMP IT Khoiru Ummah, Kab. Rejang Lebong didirikan pada tahun 2014 dan diresmikan pada tahun itu juga, berlokasi di Jl. S,Sukawati Kec. Curup Tengah. Sekolah ini didirikan dalam upaya menyediakan pendidikan berbasis ke Islaman yang merupakan satu-satunya sekolah yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia (JSIT Indonesia). Selama Berdiri SMP IT Khoiru Ummah, Kab. Rejang Lebong mengalami pergantian Kepala Sekolah yaitu :

Tabel 4.1

Data Pergantian Kepala SMPIT Khoiru Ummah

NO	Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Rizka Asyriati, S.Si	2014-2016
2	Bayu Fajri, S.ST	2016-Sekarang

Sumber: Dokumentasi Kantor Tata Usaha SMP IT Khoiru Ummah, 2019⁴⁹

SMPIT KHOIRU UMMAH (SMPIT KU) terletak di Jalan S.Sukowati Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong. Lokasi sekolah yang terletak didaerah strategis dijangkau melalui segala arah. Akses yang mudah

⁴⁹ Dokumentasi SMPIT Khoiru Ummah , Selasa 23 Juli 2019

dalam menuju ke sekolah penduduknya yang homogen. Desa ini juga merupakan desa yang berada di antara Gedung SMPIT KHOIRU UMMAH (SMPIT KU) terletak di pinggir jalan Sukowati, sehingga untuk akses masuk dan pulang siswa tidak ada yang terlalu jauh.

Siswa sekolah ini tidak hanya tamatan SD di sekitar wilayah SMPIT KHOIRU UMMAH (SMPIT KU) namun ada beberapa siswa dari kabupaten Kepahiang. Dengan demikian antusias orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah ini sangat tinggi. Hal itu sangat mendukung terciptanya kelangsungan sekolah ini dan juga menciptakan stabilitas sekolah yang kuat.

Adapun identitas SMPIT KHOIRU UMMAH Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Identitas SMPIT Khoiru Ummah

Nama Sekolah	: SMPIT KHOIRU UMMAH
Kab/Kota	: Rejang Lebong/ Curup
Provinsi	: Bengkulu
Alamat	: Jl. S. Sukowati Kec. Curup Tengah, Kab Rejang Lebong
Kode Pos	: 39114
Telp	: 081363449056
Email	: smpkucurup@gmail.com

Sumber: Dokumentasi Kantor Tata Usaha SMP IT Khoiru Ummah, 2019⁵⁰

2. Visi, Misi, Tujuan Pendidikan dan Quality Assurance

⁵⁰ Dokumentasi SMPIT Khoiru Ummah , Selasa 23 Juli 2019

a. Visi

Visi SMP IT Khoiru Ummah adalah “Menjadi Sekolah Islam yang mengembangkan keseimbangan pendidikan: Al-Qura’an, Al Hadist dan sains Modern dalam menyiapkan calon pemimpin muda Islam yang berkiprah di tingkat nasional dan internasional”

b. Misi

Berdasarkan visi yang dikembangkan melalui indikator-indikator tersebut di atas, maka Misi SMPIT KHOIRU UMMAH CURUP sebagai berikut:

- 1) Membentuk generasi Islam yang unggul dan memiliki Integritas;
- 2) Mengedepankan pola pendidikan Islami berbasis teknologi;
- 3) Merancang, mengembangkan dan memberikan pendidikan karakter Islam;
- 4) Menjadi salah satu Sekolah rujukan di Provinsi Bengkulu.

Tujuan sekolah SMPIT KHOIRU UMMAH adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMPIT KHOIRU UMMAH CURUP yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan
- 2) Terlaksana Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan.
- 3) Mengajarkan kemampuan membaca Al Quran dengan standar tahsin dan tartil (membaca sesuai aturan hukum tajwid), dan

kemampuan menghafal Al Quran(tahfizhul Qur'an) dengan standar minimal dua juz setiap tingkatan satuan pendidikan.

- 4) Meningkatkan Nilai UN pada setiap mata Pelajaran setiap tahun
- 5) Terciptanya suasana kerja yang kondusif dan bersahaja serta akhlakul Kharimah.
- 6) Memiliki tim work tenaga kependidikan yang kompak, berdisiplin, professional dan berdedikasi tinggi terhadap tugas.
- 7) Memperkuat Pembelajaran Agama Islam, dengan memperkaya konten kurikulum yang mengarah kepada pemahaman dasar akan ajaran Islam dan pembinaan fikrah, maufiq dan suluk Islamiyah.
- 8) Membina Karakter kepada peserta didik secara bertahap menuju terbentuknya generasi pemimpin yang cerdas dan taqwa. Dengan karakter utama kepada seluruh peserta didik memiliki *Salimul Aqidah, Sohihul Ibadah, Qodirun 'Alal Kasbi, Matinul Khuluq, Mutsaqoful Fikri, Qomwiyul-Jismi, Mujahadah Li Nafsihi, Munazhom Fi Syu'nihi, Harisun 'Alal Waqti Dan Nafi'un Li Ghorih.*
- 9) Terciptanya suasana lingkungan yang indah, nyaman dan asri

Quality Assurance SMPIT KHOIRU UMMAH adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Kepribadian

- a. Memiliki aqidah yang shahih
 - b. Rajin beribadah sesuai dengan sunnah Rasulullah
 - c. Berakhlak Islami
 - d. Cinta dan miliki motivasi untuk hafal Al-Qur'an
2. Kompetensi Akademik
 - a. Diterima di SMA/SMK/Pesantren pilihan
 - b. Menguasai bahasa internasional
 - c. Tampil menggunakan ICT
 - d. Terpilih sebagai visit student ke luar negeri (syarat dan kondisi tertentu)
 3. Kompetensi life Skill
 - a. Membiasakan hidup bersih, bugar dan sehat
 - b. Memiliki kompetensi LEADERSHIP
 - c. Memiliki keterampilan enterpreunership
 - d. Memiliki kemampuan softskill sehari-hari
 - e. Mampu menonjolkan potensi diri

c. Program Pembinaan Kesiswaan

Paradigma SMPKU “Setiap anak adalah cerdas” untuk mengembangkan kecerdasan majemuk siswa, SMPKU memfasilitasi Program Ekstrakurikuler. Pembinaan kesiswaan maksudnya adalah mengusahakan agar para siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang tidak hanya memiliki kecakapan kognitif namun juga sikap dan agama yang baik, antara lain:

a. Kegiatan Ekstarkurikuler

- | | |
|-----------------|---------------------|
| a) English Club | j) Tari Tradisional |
| b) Science Club | k) Karate |
| c) Robotic | l) Bahasa Jepang |
| d) Arabic Club | m) Teater |
| e) MTQ | n) OSN |
| f) Tahfidz Club | o) PMR |
| g) Craft Club | p) Pidato |
| h) PIK-R | q) Nasyid Club |
| i) Foto Grafi | r) Volly |

b. Fasilitas SMPKU

- | | |
|--|---|
| a. Ruang kelas yang luas
dan nyaman | g. Pustaka |
| b. Laboratorium IPA | h. Lapangan Basket,
badminton, Volli |
| c. Musholla | i. Kantin sehat |
| d. Ruang Pertemuan | j. Toilet |
| e. Ruang Psikolog | k. CCTV |
| f. UKS | l. Fingerprint untuk
absensi |

d. Keadaan Tenaga Pengajar

Tabel 4.3

Data Guru SMPIT KU

Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama	Jabatan/Tugas Pokok	Tugas Tambahan	Pendidikan Terakhir
1	Bayu Fajri, S.ST	Kepala Sekolah	-	D- IV Teknik Kimia
2	Joko Purnomo, S.Si	Waka Kurikulum	-	S-1 Matematika
3	Dedep Defisa Santori S.Pd.I	Waka Kesiswaan	-	S-1 Bahasa Inggris
4	Ahmad Rifa`I, S.Pd	Waka Sarpras	-	S-1 IAT
5	Virga Yani S.Pd.I	Kepala TU	-	S-1 BK
6	Deninda Dwi Putri S.Pd	Bendahara	-	S-1 Bahasa Inggris
7	Septi Rezeki Mulyani Siregar S.Pd	Guru Mapel	Wali Kelas IX A	S-1 Matematika
8	Molis Sayani, S.Pd	Guru Mapel	Wali Kelas IX B	S-1 Bahasa Inggris
9	Vetty Nopitasari S.Pd , Gr	Guru Mapel	Koordinator Pramuka	S-1 Kimia
10	Andi Wibowo, S.Pd	Guru Mapel	Wali Kelas IX C	S-1 TIK
11	Jumharis, S.Pd	Guru Mapel	Kepala Perpustakaan	S-1 Bahasa Arab
12	Rendi Sepriansa, S.Pd.I	Guru Mapel	Wali Kelas IX D	S-1 PAI
13	David Ginola, S.Pd	Guru Mapel	Wali Kelas VIII C	S-1 Bahasa Inggris

14	Ade Rizky Romadhon	Guru Mapel	Wali Kelas VIII D	S-1 PJOK
15	Rizal, S.Pd	Guru Mapel	Koordinator T2Q	S-1 PAI
16	Apriansyah S.Pd.I	Guru Mapel	Wali Kelas VII E	S-1 Bahasa Arab
17	Bernadetta Wahyu W, S.Pd	Guru Mapel	-	S-1 BK
18	Wilujeng, S.Pd	Guru Mapel	Wali Kelas VII A	S-1 IPS
19	Devy Afrianti, S.SOS.I	Guru Mapel	Koordinator Mentoring (BPI)	S-1 Ekonomi
20	Elais Dwi Guinensis, S.Pd	Guru Mapel	Koordinator OSIS	S-1 Fisika
21	Iswita Damayanti, S.Pd	Guru Mapel	Wali Kelas VIII A	S-1 Matematika
22	Elsa Cindya, S.Pd	Guru Mapel	Wali Kelas VIII B	S-1 Bahasa Indonesia
23	Sauki	Guru Mapel	Wali Kelas VII D	S-1 PAI
24	Nurfadlliah , S.IP, M.A,	Guru Mapel	-	S-2 Perpustakaan
25	Dian Junita Ningrum, S.Pd	Guru Mapel	Wali Kelas VII B	S-1 Bahasa Indonesia
26	Yunita Maya Sari, S.Pd	Guru Mapel	Wali Kelas VII C	S-1 IPS
27	Desi Rama Sari, S.Pd	Guru Mapel	-	S-1 Biologi
28	Rani Revina Putri, S.P	Guru Mapel		S-1 Pertanian

e. Keadaan Siswa

SMP KHOIRU UMMAH (SMPKU) didirikan pada tahun 2014. Dengan Nomor Ijin Operasional : 421.2/1927/DS/Disdik/2015 Tertanggal 07 Juli 2015. Siswa di sekolah ini mayoritas anak-anak warga disekitar wilayah keberadaan sekolah. Jumlah siswa sampai saat ini sudah mencapai 87 (Delapan Puluh Tujuh) siswa dengan 3 (tiga) rombel.

Tabel 4.4

Data Siswa SMPIT Khoiru Ummah

Tahun 2017/2019

NO	Kelas	L	P	Jumlah
1	Kelas VII	50	69	119
2	Kelas VIII	44	46	90
3	Kelas IX	38	39	77
Total		132	154	286

f. Kondisi Orang Tua

Dapat diklasifikasi bahwa orang tua siswa/I SMP KHOIRU UMMAH yang berasal dari penduduk Kepahiang dan Curup mayoritas sebagai petani, pedagang, dan PNS. Data tersebut menggambarkan bahwa anak-anak yang sekolah di SMP KHOIRU UMMAH (SMPKU) memiliki kemungkinan besar yang dapat menjalankan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, SMP ini memiliki tugas yang berat untuk menyiapkan tamatan siswanya agar dapat berperan di masyarakat dan memiliki keterampilan dan dapat mengimplementasikan konsep pendidikan islam berlandaskan Al Quran dan As Sunnah.

g. Prestasi yang Pernah Diraih Oleh Sekolah

Prestasi dalam rentang 2014-2015, SMPIT Khoiru Ummah telah menorehkan tinta emas dalam berbagai tangkai lomba baik tingkat kabupaten, provinsi maupun internasional mewakili kabupaten, provinsi maupun negara Indonesia. Terutama dalam usia yang belum genap 1 tahun siswa-siswa SMPKU sudah dapat berbicara pada kancah Internasional mewakili negara Indonesia. Mengaharumkan nama Indonesia dan Bengkulu terutama nama Kabupaten Rejang Lebong di Lomba Robotik Internasional.

h. Program Pembinaan Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Di SMP IT Khoiru Ummah ini menggunakan kurikulum terpadu yakni menggunakan kurikulum pemerintah dipadukan dengan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia.

a) Kurikulum Diknas

Konsep kurikulum dari Diknas sudah banyak mengalami revisi. Revisi-revisi ini dilakukan untuk memperbaiki mutu pendidikan. Kurikulum operasional yang disusun oleh dinas pendidikan nasional akan dilaksanakan di setia satuan pendidikan.

b) Kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu)

Standar kurikulum ini, hanya disampaikan kurikulum yang menjadi kekhasan sekolah Islam Terpadu (SIT). Kekhasan itu bisa bersifat mandiri, ini berarti kompetensi tersebut memang tidak ada pada kurikulum nasional atau bisa bersifat pengembangan artinya kompetensi tersebut ada pada kurikulum nasional namun diperluas atau perdalam oleh JSIT Indonesia. Dalam penyelenggaraan proses pendidikan, Sekolah Islam Terpadu mengacu pada Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses. Selain itu JSIT juga mengembangkan standar proses yang mengacu pada kekhasan JSIT sebagai berikut :

- 1) Terdapat internalisasi nilai-nilai Islam pada analisis kurikulum, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Guru merancang pembelajaran dengan memperhatikan:
 - a) Keunikan dan bakat setiap peserta didik sehingga memberikan setiap pilihan kegiatan bagi peserta didik.
 - b) Memiliki HOTS (High Order Thinking Skills) melalui kata kerja operasional analisis, evaluasi dan kreasi.

B. Temuan-Temuan Penelitian

Beberapa hasil temuan, baik hasil pengamatan dan wawancara selanjutnya akan diuraikan (dianalisis) menurut pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diajukan pada BAB pendahuluan. Oleh karena itu, pembahasan temuan-temuan tersebut

akan di kembangkan dari pertanyaan awal penelitian adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Mentoring di Kelas VII SMPIT Khoiru Ummah Curup

Mentoring telah dilakukan sejak tahun 2014 sejak awal sekolah berdiri sampai saat ini kegiatan mentoring tetap dilakukan di sekolah ini karena merupakan ciri khusus Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang ada di seluruh Indonesia.

Hasil observasi yang peneliti lakukan kurang lebih selama enam bulan mengenai bentuk pelaksanaan kegiatan mentoring, “Bentuk pelaksanaan kegiatan mentoring yang dilakukan di SMPIT Khoiru Ummah Curup berupa kegiatan intrakurikuler yang merupakan suatu program pembelajaran dalam setiap minggunya di hari jum`at rutin dilaksanakan dengan adanya pembentukan kelompok yang terdiri dari 7-12 orang yang dipandu oleh seorang mentor atau guru yang bentuk kegiatannya adalah tilawah bersama, murajaah (mengulang hafalan) bersama lalu membahas materi agama dan diskusi sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.⁵¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan mentoring. Diantaranya adalah materi khusus yang dibuat untuk kegiatan mentoring yang didukung dengan kurikulum PAI dan pembentukan kelompok yang disesuaikan dengan jenjang kelasnya dan yang menjadi pementornya adalah

⁵¹ Observasi di SMPIT Khoiru Ummah Curup, 21 Juli 2019

guru-guru yang sudah terbina dengan baik dari segi pemahaman agama, tahsin maupun tahfiznya serta lapangan dan ruang kelas yang luas untuk pelaksanaan kegiatan mentoring.⁵²

Peneliti menemukan ketika melakukan observasi bahwa kegiatan mentoring yang dilakukan adalah siswa tilawah atau membaca Qur`an secara bergiliran kemudian menuliskan laporan ibadah harian selama satu minggu yang diawasi oleh mentor di setiap kelompok yang kemudian akan dimonitor oleh tim mentoring.

Sehingga kegiatan mentoring yang dilakukan dapat terkendali dan terawasi dengan sangat baik sehingga siswa tidak dapat melewatkan begitu saja kegiatan mentoring tersebut. Hal ini berdampak pada kualitas dan kuantitas ibadah siswa yang terus dipacu agar semakin meningkat walaupun awalnya merupakan suatu paksaan.

Namun kendala masih kerap ditemukan ada dalam kegiatan mentoring ini, diantaranya adalah pelaksanaan yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal terkadang pada jam mentoring pukul 07.30 WIB para dewan guru yang masih sibuk dalam pengawasan persiapan kelas dan mempersiapkan diri untuk mengisi mentoring serta mengumpulkan para kelompok binaanya.

Dan ketika menggunakan sistem klasikal (gabungan) seluruh siswa itu memakan waktu dengan persiapan alat seperti mic dan sound system. Selama

⁵² Observasi di SMPIT Khoiru Ummah Curup, 21 Juli 2019

peneliti melakukan observasi yang sejalan dengan PPL 4 bulan di SMPIT Khoiru Ummah Curup, peneliti menemukan bahwa guru pernah melewatkan kegiatan mentoring dan akan langsung melakukan proses KBM.

Sementara seharusnya ada jam mentoring yang harus dilakukan. Tentu saja hal ini menjadi kendala yang kemudian dapat diselesaikan dengan memberikan pengarahan dan pemberitahuan ketika apel pagi bahwasanya kegiatan mentoring harus dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Proses pelaksanaan kegiatan mentoring senada dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Kegiatan mentoring dilakukan selama 1 jam. Siswa membaca Al-Qur`an secara bergiliran kemudian setelah membaca Al-Qur`an siswa murajaah hafalan Qur`an secara bersama kemudian mengisi buku absen laporan ibadah mingguan dan setelahnya mendengarkan materi yang disampaikan oleh mentor kemudian dilanjutkan dengan diskusi ataupun tanya jawab antara mentor dan siswa terkait materi yang disampaikan ataupun di luar materi namun masih dalam konteks keagamaan.

Hasil observasi peneliti mengenai peranan guru wali kelas adalah guru wali kelas berperan mengkondisikan siswa agar mengikuti mentoring dengan baik bersama para mentor masing-masing karena setiap harinya di sekolah ada evaluasi di setiap paginya antara siswa dan wali kelas. Peneliti ketika melakukan PPL di SMPIT Khoiru Ummah melakukan kegiatan mentoring sesuai dengan aturan yang ditetapkan dan dari pihak sekolah juga mengamanahkan peneliti menjadi mentor pendamping di satu kelompok putri yang ada di kelas IX.

Kegiatan mentoring yang peneliti lakukan adalah menyesuaikan dengan kegiatan mentoring yang dilakukan oleh para guru yang ada di sekolah tersebut.⁵³

Kemudian dari hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai penjelasan tentang kendala yang dialami guru yang pertama adalah kendala waktu yang diberikan dalam kegiatan mentoring masih belum cukup memadai dan belum terlihat adanya kesadaran siswa untuk mentoring secara mandiri tanpa pengawasan dari guru, masih adanya siswa yang terlambat sehingga tertinggal sebagian tahapan dalam kegiatan mentoring dan ada pula siswa yang tidak membawa buku sehingga pada kegiatan mentoring mereka tidak menulis materi yang disampaikan oleh mentor.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, siswa senang dengan adanya kegiatan mentoring tetapi menjadikan kegiatan ini sebagai tahapan atau proses dalam perubahan diri karena mereka tidak berasal dari sekolah yang sama pada saat SD ada yang berasal dari sekolah IT ada juga yang tidak atau berasal dari sekolah umum.

Namun, meskipun siswa tidak merasakan beban dengan adanya kegiatan mentoring, mereka memiliki kendala diantaranya adalah pemahaman akan materi bagi siswa yang tidak berasal dari sekolah IT dan siswa yang kesulitan fokus dalam kegiatan mentoring karena kegiatan ini bersifat outdoor jadi fokus mereka terbagi pada suasana lingkungan sekitar dan kelompok mentoring masing-masing.

⁵³ Observasi di SMPIT Khoiru Ummah Curup, 21 Juli 2019

Hasil Observasi yang dilakukan peneliti mengenai kegiatan mentoring yang dilaksanakan di SMPIT Khoiru Ummah Curup yakni berupa kegiatan halaqoh/liqo atau yang lebih dikenal orang awam adalah pengajian, namun pengajian disini berupa penanaman perubahan karakter dan pemahaman agama, sehingga yang meningkat adalah perubahan sikap dari siswa dilihat dari perubahan akhlak mereka menjadi lebih baik dengan contoh dari sikap kepada yang lebih tua dan lebih muda, dari segi ucapan ketika berbicara dan karena pemahaman agama yang bertambah itu sangat membantu dan mendukung prestasi belajar mereka pada pelajaran PAI.⁵⁴

Namun telah ditegaskan oleh koordinator mentoring dan kepala sekolah bahwa belum ada penelitian konkret mengenai meningkat atau tidaknya prestasi belajar PAI siswa. Berdasarkan pemaparan guru PAI yang ada di SMPIT Khoiru Ummah prestasi belajar PAI siswa meningkat terkhususnya pada segi kognitif atau pengetahuan mereka.

Sejak dilaksanakan pada tahun 2014 semenjak sekolah ini berdiri kegiatan mentoring ini belum memberikan dampak yang terlalu signifikan karena dampak yang diarsakan oleh siswa masih dalam tahapan pembiasaan yang akan memasuki tahapan pengembangan yakni dengan meningkatnya berbagai komponen dan keterampilan siswa. Komponen tersebut diantaranya adalah keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur`an, perubahan sikap individu baik

⁵⁴ Observasi di SMPIT Khoiru Ummah Curup, 21 Juli 2019

secara tindakan atau ucapan, serta wawasan keagamaan yang bertambah semakin luas.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti semangat siswa dalam mentoring terlihat meningkat hal ini terlihat pada antusiasme siswa ketika jam mentoring dimulai, mereka mulai antusias dalam membentuk kelompok mentoring dan semangatnya dalam menerima materi mentoring walaupun ini hanya berlaku bagi sebagian siswa.⁵⁵

Pengertian mentoring dalam konteks SIT secara umum, mentoring merupakan kegiatan pendidikan dalam persfektif luas dengan pendekatan saling menasehati. Jadi melalui metode saling nasehat menasehati ini juga diterapkan dalam kegiatan mentoring hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana saling belajar dan mempunyai kesan belajar yang menyenangkan dengan harapan dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik.

Pelaksanaan kegiatan mentoring dilihat dari indikator mentoring itu sendiri berkaitan dengan tempat dan waktu pelaksanaan, materi dan metode, peserta dan materi, manfaat dari kegiatan mentoring itu sendiri yang diapaparkan oleh berbagai narasumber yang diwawancarai di SMPIT KU.

Mentoring merupakan salah satu ciri dari sekolah IT yang menjadi salah satu program pembelajaran dan memiliki waktu tersendiri melalui bentuk pelaksanaan kegiatan mentoring yang dilaksanakan di SMP IT, Bapak Joko Purnomo sebagai Waka Bidang Kurikulum mengatakan bahwa:

⁵⁵ Observasi di SMPIT Khoiru Ummah Curup, 21 Juli 2019

Bentuk program kegiatan mentoring yang diterapkan di SMPIT Khoiru Ummah adalah pembelajaran kelompok yang mempunyai materi dan waktu tersendiri dan dilakukan pada setiap hari jum`at untuk mengecas ruhani siswa yang tidak hanya dengan penyampaian materi saja namun juga adanya pemantauan langsung terhadap perkembangan diri siswa dari segi ibadah. Kegiatan mentoring terpisah dengan kegiatan pembelajaran dengan tujuan penerapan program ini dapat terlaksana dengan baik⁵⁶

Mengenai pihak yang berperan dalam pembentukan program pelaksanaan kegiatan mentoring di SMPIT Khoiru Ummah Curup bapak Bayu Fajri selaku Kepala Sekolah SMPIT Khoiru Ummah Curup menjelaskan bahwa:

Saya selaku pimpinan sekolah menyampaikan perintah yang kemudian dilaksanakan oleh semua warga sekolah. Terutama yang merancang program mentoring adalah bapak Joko Purnomo sebagai Waka Kurikulum, dalam proses tersebut beliau bekerja sama dengan Ibu Devy Afrianti selaku koordinator mentoring. Dalam perannya masing-masing baik dari kepala sekolah wakil dan para guru memiliki bagiannya tersendiri untuk membantu pelaksanaan kegiatan mentoring tersebut. Karena tidak mungkin suatu program itu akan sukses jika dijalankan sendiri ketika misalnya Kepala Sekolah memberikan kebijakan dan kebijakan mengenai kegiatan mentoring memang sudah menjadi kegiatan unggulan SMPIT Khoiru Ummah dan kemudian Wakil Kurikulum serta koordinator mentoring merancang dalam bentuk pengelompokan serta materi untuk kegiatan mentoring kemudian disosialisasikan kepada para guru karena para guru turut berperan dalam membina siswa pada masing-masing kelompok di kegiatan mentoring. Jadi, pihak yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan mentoring adalah waka kurikulum, dan waka bidang lain kemudian koordinator mentoring dan akan disosialisasikan pada guru, apabila masih ada hal-hal yang kurang maka pihak sekolah akan merevisi kembali melalui koordinator mentoring dan waka kurikulum.⁵⁷

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa yang berperan dalam menyusun program mentoring ini adalah Kepala Sekolah, wakil Kepala bidang kurikulum, wakil Kepala bidang lain dan koordinator mentoring. Kemudian

⁵⁶ Joko Purnomo, Wawancara Selasa 23 Juli 2019, Pukul 11.30 WIB

⁵⁷ Bayu Fajri, Wawancara Selasa 23 Juli 2019, Pukul 10.00 WIB

peranan warga sekolah dalam pelaksanaan program mentoring sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Devy Afrianti selaku Koordinator mentoring, beliau mengemukakan bahwa:

Kepala Sekolah sebagai pembina kemudian garis koordinasinya dengan wakil kurikulum dan wakil kesiswaan. kemudian penanggung jawab programnya adalah saya sendiri selaku koordinator mentoring, dibantu dengan para guru yang diberi tugas dalam mengisi kegiatan mentoring. Karena setiap guru yang ditugaskan menjadi mentor harus bertanggung jawab atas kelompoknya masing-masing dan para guru yang ditugaskan dalam mengisi kegiatan mentoring mereka juga dibina atau diadakan pelatihan dulu sebelum mereka ditugaskan menjadi mentor dalam kegiatan mentoring. Kemudian guru mata pelajaran PAI juga memiliki peran penting dimana kegiatan mentoring itu sendiri juga sebagai penunjang atau pendukung dalam pembelajaran mereka. Kemudian siswa disini juga memiliki peran tersendiri dalam jalannya proses kegiatan mentoring di masing-masing kelompoknya.⁵⁸

Berdasarkan pemaparan beliau dapat disimpulkan bahwa setiap warga sekolah memiliki peranan masing-masing dalam kegiatan mentoring tersebut, mulai dari kepala Sekolah hingga siswa sebagai pelaksana kegiatan mentoring. Selanjutnya mengenai variasi atau metode dalam kegiatan mentoring, Ibu Devy Afrianti menjelaskan bahwa:

Kegiatan Mentoring tidak menggunakan metode khusus tetapi ada metode tersendiri adalah pendekatan khusus kepada anak dimana kedekatan antara guru dan anak lebih dekat dibanding pembelajaran di kelas karena disini hanyalah kelompok kecil yang terdiri dari 10-12 orang per kelompok. Kegiatan mentoring tersebut juga ditunjang dengan ada kegiatan lain seperti mabit, rihlah, masak bersama dan sebagainya sebagai kegiatan dalam mentoring. Siswa sebagai pelaksana program telah diberikan kewajiban khusus yang wajib dijalankan oleh siswa dan semua itu juga ditanamkan agar menjadi pembiasaan diri terhadap siswa dalam kehidupan sehari-hari seperti membaca Al-Qur`an, puasa senin kamis,

⁵⁸ Devy Afrianti, Wawancara Selasa 23 Juli 2019, Pukul 12.30 WIB

sholat tahajud, sholat dhuha dan sebagainya. Kegiatan mentoring dilaksanakan pada setiap minggunya tepatnya seminggu sekali dan sudah terjadwal pada setiap hari jum`at pagi selama 1 jam pukul 07.30-08.30 WIB.⁵⁹

Agar program mentoring berjalan dengan baik maka pihak sekolah tentunya menyediakan fasilitas yang mendukung program tersebut, selain itu variasi kegiatan juga diperlukan agar kegiatan mentoring ini tidak terkesan monoton. Hal ini dijelaskan oleh ibu Vetty Nopitasari selaku salah satu mentor siswi perempuan dalam kegiatan mentoring tersebut beliau mengemukakan bahwa:

Dalam kegiatan mentoring seorang mentor harus punya strategi dan metode yang bervariasi bagaimana agar kegiatan mentoring tidak terkesan monoton apalagi kegiatan mentoring itu sendiri adalah kegiatan rutin di setiap minggunya maka seorang mentor harus mempersiapkan dengan baik sebelum kegiatan mentoring dilaksanakan. Misalnya ketika minggu pertama sudah materi, maka untuk minggu selanjutnya tidak hanya materi saja tapi tetap ada nilai pembelajarannya seperti diselingi dengan kegiatan positif lainnya bagi siswi yang putri bisa dengan kegiatan makan bersama, masak bersama, nonton bareng, jalan-jalan bahkan tukar kado dan rujuk party. sebab mentoring selain sebagai program pembelajaran yang sifatnya intrakurikuler juga menekankan pada kebersamaan dan kesolidan antara guru dengan siswa yang dibina atau antar siswa yang berada dalam satu kelompok mentoring jadi seorang mentor harus pandai melihat kondisi lingkungan sekitar dan siswa agar bisa terarah bagaimana jalannya mentoring agar berjalan dengan baik di setiap minggunya.⁶⁰

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Devy Afrianti selaku koordinator mentoring beliau mengemukakan bahwa:

⁵⁹ Devy Afrianti, Wawancara Selasa 23 Juli 2019, Pukul 12.30 WIB

⁶⁰ Vetty Nopitasari, Wawancara Selasa 23 Juli 2019, Pukul 10.30 WIB

Sarana dan prasarana yang disediakan dalam kegiatan mentoring yaitu di lapangan luar kelas yang cukup luas atau depan kelas masing-masing dan disitulah tugas seorang mentor menciptakan kenyamanan dengan baik meskipun terkadang terkait waktu dan suasana di sekitar yang kurang kondusif dan belum baik seperti yang diharapkan oleh para siswa maupun siswi yang sedang mengikuti pelaksanaan kegiatan mentoring tersebut. Namun saya melihat dengan adanya kegiatan mentoring ada manfaat yang dirasakan oleh para siswa dan guru dimana mereka melakukan perubahan dalam dirinya masing-masing misalnya anak-anak yang awalnya masih merasa terpaksa dengan kewajiban harian mereka sholat dhuha menjadi terbiasa dengan sendirinya bahkan mereka pun sadar akan perintah menutup aurat dengan sempurna begitu juga dengan para gurunya karena mereka menjadi pengisi tentunya mereka menjadi teladan bagi siswa mereka menyampaikan atas apa yang benar-benar mereka kerjakan tidak semata-mata hanya dengan menyampaikan saja namun tetap ada realisasi nyata dari para mentor⁶¹.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswi kelas VII A terkait dengan indikator pelaksanaan mentoring ia mengemukakan bahwa:

Kegiatan mentoring itu adalah salah satu kegiatan positif yang ada di sekolah ini, yang menjadi kegiatan rutin mingguan kami di setiap jum`atnya dimana kami selaku siswa dibina oleh guru yang ada disini dan kami merasa ada kedekatan khusus dengan guru yang menjadi mentor kami karena kami satu kelompok yang ada 10-12 orang diperhatikan secara khusus oleh mentor apalagi terkait dengan urusan ibadah dan saya sendiri merasakan manfaat yang jelas dimana ibadah semakin meningkat dengan adanya kegiatan mentoring ini selain itu juga adab berpakaian, sopan santun dan yang lain sebagainya.⁶²

Kemudian ditambahkan oleh siswi yang bernama Anjani Aulia Febrianti kelas VII B ia mengemukakan bahwa:

Kegiatan mentoring itu bagi saya adalah kegiatan merangkul antara guru dan siswa karena dalam lingkaran kelompok mentoring adanya kebersamaan dan kekompakan, kami tidak semata-mata hanya diberi materi saja namun juga adanya perhatian khusus dari mentor terhadap

⁶¹ Devy Afrianti, Wawancara Selasa 23 Juli 2019, Pukul 12.30 WIB

⁶² Kharina Syifa salsabila, Wawancara Rabu 24 Juli 2019, Pukul 11.00 WIB

kami disana kami juga tidak membahas masalah yang terfokus pada materi tetapi kami juga boleh membahas selain materi sehingga dengan seperti itu ada manfaat tersendiri dengan adanya kegiatan mentoring di sekolah wawasan keislaman kami semakin luas dan bertambah. Dan merasa bahwa semua guru yang ada di sekolah ini adalah guru PAI saat jam mentoring karena mereka menjadi pemateri dan mereka menyampaikan materi sesuai dengan apa yang mereka kerjakan bukan hanya pandai berbicara saja kepada anak didiknya⁶³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Mentoring merupakan suatu program pembelajaran mengkaji Islam lebih dalam yang juga sebagai pendukung pembelajaran PAI. Kemudian terkait pelaksanaan mentoring itu rutin dilakukan di setiap minggunya pada hari Jum`at pagi dengan alokasi waktu selama 1 Jam dilaksanakan di lapangan sekolah atau depan kelas metode yang digunakan bisa ceramah namun tetap diimbangi dengan kegiatan menarik sebagai pelengkap dalam kegiatan mentoring tersebut agar tidak terkesan monoton seperti agenda masak bersama, memanah, renang, jalan-jalan, tukar kado dan rujak party.⁶⁴

Adapun terkait materi yang disampaikan memang ada kurikulum khusus yang dibuat oleh tim program mentoring dan itu berbeda dengan kurikulum PAI dan yang menjadi pemateri adalah guru-guru yang sudah terbina sedangkan pesertanya adalah seluruh siswa SMPIT Khoiru Ummah yang dikelompokkan berdasarkan jenjang kelasnya masing-masing dan ada pemisahan antara siswa dan siswi dalam pengelompokan atau pematerinya.

⁶³ Anjani Aulia Febrianti, Wawancara Rabu 24 Juli 2019, Pukul 11.00 WIB

⁶⁴ Observasi di SMPIT Khoiru Ummah Curup, 21 Juli 2019

Dan Manfaat yang dirasakan oleh siswa ataupun guru adalah adanya perubahan dalam diri untuk menjadi lebih baik terlihat dari peningkatan kuantitas dan semangat ibadah juga perubahan dari sikap dan ucapan sebab sesuai dengan tujuan mentoring itu sendiri adalah menimbulkan perubahan karakter dalam diri seseorang.

2. Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI bagi siswa yang mengikuti mentoring di kelas VII SMPIT Khoiru Ummah Curup

Menurut Bloom dan Suharsimi Arikunto bahwa hasil belajar atau prestasi belajar dibedakan menjadi 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari indikator prestasi yaitu:

a. Prestasi belajar dari segi kognitif

Aspek yang pertama adalah aspek kognitif yaitu aspek yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif yang memiliki enam jenjang atau aspek yaitu: pengetahuan/hafalan/ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian/penghargaan/evaluasi. Berkaitan dengan prestasi belajar siswa dari segi kognitif diungkapkan oleh bapak Bayu Fajri selaku Kepala Sekolah ia mengemukakan bahwa:

Prestasi belajar siswa ketika dilihat dari aspek kognitif atau pengetahuan memang adanya peningkatan dikarenakan mentoring dan PAI adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dan

mentoring ini sebagai pendukung pembelajaran PAI sebab dalam kegiatan mentoring ini adalah mendalami materi PAI. Saya selaku kepala sekolah sangat mendukung dengan adanya program mentoring ini antara guru PAI dan koordinator mentoring dapat bekerjasama dengan baik dalam membentuk prestasi belajar siswa dari segi pemahaman dan pengetahuan Agama meningkat.⁶⁵

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI ia mengatakan bahwa:

Dengan adanya kegiatan mentoring secara keseluruhan memang adanya peningkatan dalam pemahaman siswa akan materi PAI karena dalam kegiatan mentoring itu sendiri membahas materi-materi keislaman. Saya sendiri ketika mengajar PAI menjadi sangat terbantu untuk mengarahkan siswa agar paham dengan materi tersebut sebab dalam mentoring memang mengkaji ilmu Agamanya lebih dalam dibandingkan dengan pembelajaran PAI yang hanya kadang tersampaikan tidak secara keseluruhan dikarenakan kendala waktu dan pertemuan yang singkat juga harus mengejar penyampaian materi agar tersampaikan semuanya. Sedangkan di mentoring sendiri yang menjadi kegiatan rutin ketika fokus dengan satu pembahasan maka pembahasan itu dikaji secara dalam sampai siswa benar-benar paham dan itulah tugas-tugas mentor yang menjadi pemateri/pengisi dalam kegiatan mentoring.⁶⁶

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa kelas

VII D ia mengatakan bahwa:

Dengan adanya kegiatan mentoring prestasi belajar saya khususnya dalam pembelajaran PAI dari segi pengetahuan meningkat namun tidak semata-mata hanya dengan mengikuti kegiatan mentoring saja namun tetap didukung dengan belajar mandiri bagaimana agar pengetahuan Agama saya semakin bertambah dan prestasi belajar PAI meningkat dengan baik.⁶⁷

⁶⁵ Bayu Fajri, Wawancara Selasa 23 Juli 2019, Pukul 10.00 WIB

⁶⁶ Rendi Sepriansa, Wawancara Selasa 23 Juli 2019, Pukul 11.00 WIB

⁶⁷ Muhammad Abiyyu, Wawancara Rabu 24 Juli 2019, Pukul 11.00 WIB

Kemudian dipertegas oleh koordinator mentoring ia mengemukakan bahwa:

Kegiatan mentoring dengan mata pelajaran PAI hanyalah sebagai pendukung karena untuk penilaian segi kognitif baik mentoring dan PAI memiliki raport tersendiri, namun tetap tanpa adanya PAI mentoring tidak bisa berjalan dengan baik begitupun sebaliknya karena keduanya saling bersinergi antara satu sama lain. Namun yang jelas mentoring sendiri memang sudah menjadi ciri khas sekolah ini dan sekolah IT yang lainnya.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengambil kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa dari segi kognitif meningkat dimana pemahaman siswa akan materi keislaman ataupun yang berkenaan dengan PAI menjadi semakin bertambah luas dan itu memudahkan guru PAI sendiri dalam menyampaikan materi karena siswanya sudah banyak paham sebab sudah dapat materi dalam kegiatan mentoring dan dari nilai siswa sebelum mengikuti mentoring dan sesudah mengikuti mentoring terlihat ada peningkatan yang lebih baik.

b. Prestasi belajar dari segi afektif

Aspek yang kedua adalah aspek afektif yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Aspek ini mencakup watak perilaku seperti perasaan, emosi, sikap, minat dan nilai. Beberapa orang mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah

⁶⁸ Devy Afrianti, Wawancara Selasa 23 Juli 2019, Pukul 12.30 WIB

laku. Ranah afektif menjadi lebih rinci dibagi dalam lima tingkatan yaitu: menerima atau memperhatikan, menanggapi, menilai atau menghargai, mengatur atau mengorganisasikan, karakteristik dengan suatu nilai.

Berkaitan dengan prestasi belajar siswa dari segi afektif diungkapkan oleh bapak Bayu Fajri selaku Kepala Sekolah ia mengemukakan bahwa:

Memang cukup ada pengaruh khususnya pada sikap dan perilaku siswa karena pada dasarnya sekolah ini tidak semuanya berasal dari SD IT maka dengan adanya mentoring itu menjadi sarana tersendiri dalam merubah sikap siswa, seperti adanya perubahan sikap siswa dari cara berbicara, pelaksanaan ibadah sunnah ataupun yang lainnya.⁶⁹

Kemudian ditambahkan oleh guru PAI ia mengemukakan bahwa:

Kalau dari segi sikap juga pastinya ada perubahan dalam diri anak, karena dalam mentoring juga ada menilai aspek ibadahnya, maka ketika ibadah anak sudah baik juga berpengaruh pada perubahan sikapnya baik dari ucapan ataupun dengan perubahan sikap dari kebiasaan sebelumnya yang awalnya belum terbiasa dhuha menjadi terbiasa begitupun dengan kewajiban harian lainnya namun tidak sepenuhnya terjadi kepada anak yang namanya perubahan diri individu memang kembali ke individu masing-masing.⁷⁰

Kemudian ketika peneliti mewawancarai siswa kelas VII E ia mengemukakan bahwa:

⁶⁹ Bayu Fajri, Wawancara Selasa 23 Juli 2019, Pukul 10.00 WIB

⁷⁰ Rendi Sepriansa, Wawancara Selasa 23 Juli 2019, Pukul 11.00 WIB

Dengan adanya mentoring tentu ada perubahan sikap dari kami para siswa walaupun tidak langsung begitu saja namun memang semuanya itu perlu proses, seperti yang saya rasakan sendiri ketika saya mengikuti mentoring saya lebih semangat dalam beribadah karena dalam mentoring ada yang namanya absen wajibat yaumiyah atau kewajiban harian yang itu akan dicek oleh para mentor itulah menjadi motivasi saya untuk merubah diri yang awalnya malas melakukan ibadah dengan adanya mentoring menjadi motivasi untuk melaksanakan ibadah khususnya ibadah sunnah yang mungkin dulunya belum menjadi kebiasaan bagi saya pribadi. Dan juga dari segi sopan santun saya juga harus mengontrol diri bagaimana bersikap kepada guru ataupun teman baik dari segi ucapan atau perbuatan dimana saya harus mencerminkan diri sebagai siswa yang sekolah di SMPIT Khoiru Ummah. Namun tidak semua siswa akan mengalami kesadaran seperti saya tentu kembali ke individu masing-masing dalam perubahan karakter.⁷¹

Kemudian dipertegas oleh koordinator mentoring beliau mengemukakan bahwa:

Banyak perubahan yang terjadi dalam diri siswa jika dilihat dari segi afektif atau sikapnya yaitu siswa yang awalnya mungkin tidak terbiasa dengan ibadah sunnah mulai terbiasa dengan sendirinya meskipun semua butuh proses namun ada sebagian siswa yang memang merasakan manfaat dari mentoring itu sendiri dan mulai merubah perilaku yang awalnya masih berkata kotor dan berbicara dengan nada keras baik pada teman atau guru maka mulai berubah dengan sendirinya tanpa ada paksaan. Namun memang tidak semuanya langsung berubah begitu saja apalagi dalam merubah karakter itu hal yang cukup sulit karena itu juga kembali ke masing-masing individu⁷²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengambil kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa dari segi afektif cukup meningkat

⁷¹ Rahman Alhidayah, Wawancara Rabu 24 Juli 2019, Pukul 11.00 WIB

⁷² Devy Afrianti, Wawancara Selasa 23 Juli 2019, Pukul 12.30 WIB

dimana siswa mulai melakukan perubahan dalam diri dengan adanya kegiatan mentoring baik itu dari segi ucapan ataupun perbuatan kepada guru ataupun terhadap teman dan tentunya ingin menjadi yang lebih baik pada akhirnya meskipun awalnya karena keterpaksaan. Namun itu tidak terjadi pada seluruh siswa karena memang yang namanya perubahan itu perlu proses dan kembali ke individu masing-masing dan tentunya perlu ada dukungan dari pihak lain selain guru di sekolah yaitu orang tua siswa.

c. Prestasi belajar dari segi psikomotorik

Aspek psikomotorik merupakan aspek yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif. Aspek psikomotorik berhubungan dengan aktivitas fisik misalnya lari, melompat, melukis, memukul dan sebagainya. Hasil belajar psikomotorik dapat diukur melalui pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berkaitan dengan prestasi belajar siswa dari psikomotorik Kepala Sekolah mengemukakan bahwa:

Psikomotorik disini adalah dari segi skill siswa yang tampak tentu ada perubahan dengan adanya kegiatan mentoring ini misalnya dengan melihat kemampuan membaca Al-Qur`an yang

semakin baik dari sebelumnya dan kemampuan siswa dalam menghafal. Mungkin tidak seluruh siswa tetapi ada beberapa siswa yang mengalami peningkatan dari segi psikomotorik dalam prestasi belajarnya terlebih ini erat kaitannya dengan pembelajaran PAI.⁷³

Kemudian ditambahkan oleh guru PAI ia mengemukakan bahwa:

Dari segi psikomotorik memang ada peningkatan dimana terlihat adanya penerapan langsung dari siswa ketika melaksanakan ibadah baik itu sholat wajib dan sunnah juga membaca Al-Qur`an. Namun tidak semua siswa yang langsung merealisasikan terutama jika siswa yang saat SD tidak pernah mengenal kebiasaan ibadah seperti itu.⁷⁴

Kemudian ketika peneliti mewawancarai siswa maupun siswi

kelas VII mereka mengemukakan bahwa:

Saya selaku siswi disini merasakan adanya peningkatan dari segi tindakan dimana saya langsung melaksanakan atau mematuhi apa yang disampaikan oleh mentor ketika pelaksanaan mentoring seperti contoh sederhana ketika mentor membahas materi tentang menutup aurat dengan sempurna maka saya ketika sudah tahu akan suatu hal yang sebenarnya maka saya langsung merealisasikannya seperti menggunakan kaos kaki dan memakai jilbab menutupi dada sesuai syariat.⁷⁵

Kemudian ditambahkan oleh siswa kelas VII ia mengemukakan

bahwa:

Dari segi psikomotorik atau skill saya merasakan adanya peningkatan dimana saya melakukan sesuatu mulai tersadar dengan sendirinya tidak semata-mata selalu menunggu perintah guru ataupun mentor saja tetapi saya mulai membiasakan diri untuk melaksanakan atas apa yang saya dapatkan dalam berbagai materi yang ada di kegiatan mentoring. Namun tidak semua siswa akan beranggapan sama seperti yang saya rasakan karena saya

⁷³ Bayu Fajri, Wawancara Selasa 23 Juli 2019, Pukul 10.00 WIB

⁷⁴ Rendi Sepriansa, Wawancara Selasa 23 Juli 2019, Pukul 11.00 WIB

⁷⁵ Raudhoh Musdhalifah, Wawancara Rabu 24 Juli 2019, Pukul 11.00 WIB

dulunya di SD IT makanya hal tersebut bukanlah beban berat lagi bagi saya pribadi sebab memang sudah menjadi kebiasaan sehari-hari.

Kemudian ditambahkan oleh siswa kelas VII ia mengemukakan

bahwa:

Dari segi psikomotorik atau skill saya merasakan adanya peningkatan dimana saya melakukan sesuatu mulai tersadar dengan sendirinya tidak semata-mata selalu menunggu perintah guru ataupun mentor saja tetapi saya mulai membiasakan diri untuk melaksanakan atas apa yang saya dapatkan dalam berbagai materi yang ada di kegiatan mentoring. Namun tidak semua siswa akan beranggapan sama seperti yang saya rasakan karena saya dulunya di SD IT makanya hal tersebut bukanlah beban berat lagi bagi saya pribadi sebab memang sudah menjadi kebiasaan sehari-hari.

Tabel 4.5

Daftar Nilai PAI siswa kelas VII sebelum mentoring

pada materi PAI yang berkaitan dengan materi mentoring.

No	Nama Siswa	Kelas	KKM	Materi Sholat	Materi Puasa	Materi Membaca Al-Qur`an	Materi Sejarah Nabi dan Sahabat
1	Fraya	VII A	70	75	65	75	65
2	Kharina	VII A	70	65	75	70	79
3	Salma	VII B	70	60	78	80	75
4	Raudhoh	VII B	70	76	79	65	60
5	Nadhirra	VII C	70	79	75	80	65
6	Anjani	VII C	70	60	77	65	78
7	Rahman	VII D	70	76	60	80	79
8	M.Abiyu	VII D	70	65	75	70	75
9	M.Aric	VII E	70	78	65	77	60
10	M.Duta	VII E	70	80	78	79	65

Tabel 4.6

Daftar Nilai PAI siswa kelas VII sesudah mentoring

pada materi PAI yang berkaitan dengan materi mentoring.

No	Nama Siswa	Kelas	KKM	Materi Sholat	Materi Puasa	Materi Membaca Al-Qur`an	Materi Sejarah Nabi dan Sahabat
1	Fraya	VII A	70	80	70	80	70
2	Kharina	VII A	70	75	80	75	85
3	Salma	VII B	70	75	80	85	80
4	Raudhoh	VII B	70	80	85	70	70
5	Nadhirra	VII C	70	85	80	85	75
6	Anjani	VII C	70	70	85	70	85
7	Rahman	VII D	70	80	70	85	85
8	M.Abiyu	VII D	70	75	80	75	80
9	M.Aric	VII E	70	80	70	85	75
10	M.Duta	VII E	70	85	85	85	80

Berdasarkan hasil wawancara dari peneliti dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dari segi psikomotorik cukup meningkat dengan terlihat adanya perubahan dari diri siswa dalam peningkatan semangat melaksanakan ibadah dan juga kemampuan membaca Al-Qur`an dan hafalan yang bertambah. Namun itu tidak secara keseluruhan sebab masih ada siswa yang masih merasa kesulitan dalam menghafal ataupun pemahaman bacaan Al-Qur`an. Sebab dalam perubahan tentunya perlu ada dukungan dari pihak lain selain guru di sekolah yaitu orang tua siswa

Berdasarkan indikator prestasi belajar dari segi aspek afektif dan psikomotorik disini menjelaskan bagaimana hasil perubahan karakter atau prilaku siswa dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran PAI terbagi dalam beberapa materi yaitu Aqidah Akhlak, Al-Qur`an Hadist, Fiqih dan SKI. Adapun jika dilihat dari materi Aqidah akhlak nilai yang diharapkan adalah adanya pemahaman pada materi rukun iman agar semakin meningkat, dan adanya perubahan akhlak pada siswa dilihat dari segi ucapan ataupun perbuatan.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru PAI beliau mengemukakan bahwa:

Jika dilihat dari aspek afektif atau sikap terlihat siswa mengimani atau mempercayai segala rukun iman dan tidak melakukan syirik. Dan jika dilihat dari aspek psikomotorik atau keterampilan siswa percaya akan adanya balasan atas setiap perbuatan yang dilakukan baik dosa ataupun pahala juga tempat terakhir surga atau neraka.⁷⁶

Kemudian berdasarkan observasi peneliti terhadap siswa memang terjadi perubahan pada siswa dimana siswa terlihat takut melakukan suatu keburukan dan semangat dalam melakukan suatu amal kebaikan, lalu siswa tidak berkata kasar pada yang lebih tua dan teman sebaya sebab dalam penerapan secara perbuatan siswa berbicara lemah lembut, membiasakan budaya senyum, salam, sopan

⁷⁶ Rendi Sepriansa, Wawancara Selasa 23 Juli 2019, Pukul 11.00 WIB

dan santun kepada yang lebih tua. Kemudian siswa terbiasa melakukan sesuatu dengan mendahulukan adab dulu diikuti dengan ilmu seperti adab makan tidak berdiri dan selalu berdoa sebelum dan sesudah makan. Dan tentunya itu semua tidak begitu saja langsung berpengaruh pada seluruh siswa namun perlu adanya dukungan dari pihak lain seperti Guru PAI, mentor, orang tua, teman sebaya dan lingkungan sekitarnya.⁷⁷

Adapun jika dilihat dari materi Al-Qur`an hadist nilai yang diharapkan adalah siswa memahami bacaan dalam Alqur`an dengan baik dan benar dan siswa dapat menambah hafalan Al-Qur`an dan hadist. Selain itu pula adanya peningkatan prestasi akademik siswa pada bidang keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru PAI beliau mengemukakan bahwa:

Tidak seluruh siswa bacaan Qur`an sudah lancar dan bagus terutama yang bukan berasal dari SDIT, tetapi bagi siswa yang bacaan Qur`annya sudah bagus memang terlihat adanya perubahan dalam diri mereka yaitu mereka mandiri dalam membaca Al-Qur`an di waktu jam kosong pelajaran dan memiliki rasa ingin tahu mendalami ilmu Al-Qur`an.⁷⁸

Kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap siswa memang tidak seluruh siswa mengalami perubahan sikap ataupun tindakan, karena memang perlu adanya dukungan dari pihak lain

⁷⁷ Observasi di SMPIT Khoiru Ummah Curup, 21 Juli 2019

⁷⁸ Rendi Sepriansa, Wawancara Selasa 23 Juli 2019, Pukul 11.00 WIB

seperti Guru PAI, orang tua, mentor, teman sebaya dan lingkungan sekitarnya. Namun peneliti melihat adanya perubahan pada sebagian siswa dengan melihat siswa membaca Al-Qur`an dengan fasih dan sesuai hukum bacaan tajwid. Kemudian siswa juga memiliki hafalan yang bertambah setiap minggunya dan jika dilihat dari prestasi siswa di SMPIT Khoiru Ummah juga banyak memenangkan lomba dalam bidang keagamaan seperti MTQ, Tahfiz Qur`an dan kaligrafi.⁷⁹

Adapun jika dilihat dari materi fiqih nilai yang diharapkan adalah program mentoring mampu meningkatkan pemahaman rukun islam serta meningkatkan kuantitas dan kualitas ibadah wajib maupun sunnah.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru PAI beliau mengemukakan bahwa:

Perubahan sikap ataupun tindakan tidak terjadi secara menyeluruh pada siswa di sekolah ini, karena bukan hal mudah untuk membentuk perubahan karakter pada siswa, namun tetap saja ada siswa yang sudah terarah dan mulai timbul kesadaran masing-masing untuk menjalankan ibadah wajib ataupun sunnah seperti sholat dhuha dan puasa senin kamis.⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti terlihat siswa yang sudah terlihat perubahan pada dirinya mereka menjalankan ibadah secara mandiri dan tanpa dipaksa baik ibadah wajib ataupun sunnah. Seperti melaksanakan sholat tepat pada waktunya ketika adzan berkumandang

⁷⁹ Observasi di SMPIT Khoiru Ummah Curup, 21 Juli 2019

⁸⁰ Rendi Sepriansa, Wawancara Selasa 23 Juli 2019, Pukul 11.00 WIB

segera mengambil air wudhu dan menjalankan puasa sunnah pada hari senin dan kamis.⁸¹

Adapun jika dilihat dari materi SKI nilai yang diharapkan adalah siswa mampu memahami dan meneladani kisah-kisah perjuangan islam di zaman para nabi dan rasul serta para sahabat dan sahabiyah.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru PAI beliau mengemukakan bahwa:

Siswa di sekolah ini memang perlu adanya penanaman pentingnya memahami ilmu sejarah Islam dimana masih ada sebagian dari mereka tidak memahami arti perjuangan Islam yang sebenarnya namun pada hakikatnya siswa yang memahami mereka menghargai akan perjuangan rasul dan para sahabat dalam membela Islam pada masanya, sehingga dakwah Islam pada masa lampau tidaklah mudah, termasuk mentoring itu sendiri sangat susah untuk dilakukan di masa Rasulullah SAW.⁸²

Kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti terlihat perubahan pada sebagian siswa dengan melihat sikap dan tindakan mereka yang ingin menjadikan Rasulullah sebagai uswatun hasanah atau suri tauladan dalam menjalani proses kehidupan dimulai dengan adab-adab yang biasa dilakukan Rasul dan meneladani akhlak mulia Rasulullah seperti penerapan sifat sidiq, amanah, tabligh, fatonah.⁸³

C. Pembahasan Penelitian

1. Pelaksanaan Mentoring di Kelas VII SMPIT Khoiru Ummah Curup

⁸¹ Observasi di SMPIT Khoiru Ummah Curup, 21 Juli 2019

⁸² Rendi Sepriansa, Wawancara Selasa 23 Juli 2019, Pukul 11.00 WIB

⁸³ Observasi di SMPIT Khoiru Ummah Curup, 21 Juli 2019

Pengertian mentoring menurut Muhammad Ruswandi dan Rama Adeyasa dalam bukunya Manajemen Mentoring bahwa “ Mentoring adalah salah satu sarana tarbiyah Islamiyah (pembinaan islami) yang di dalamnya terdapat proses belajar,secara umum mentoring merupakan kegiatan pendidikan dalam persfektif luas dengan pendekatan saling menasehati.

Definisi Mentoring yang selanjutnya adalah sebagaimana telah penulis sebutkan dalam sejarah mentoring, bahwa mentoring mempunyai kesamaan arti dengan halaqoh jadi pengertian mentoring atau halaqoh dalam buku Sejarah Pendidikan Islam adalah lingkaran. Artinya proses belajar mengajar disini dilaksanakan dimana murid-murid melingkari guru/pembimbingnya atau mentornya.⁸⁴

Berdasarkan pengertian di atas untuk teknis pelaksanaan mentoring dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah, mentoring dapat dilaksanakan di masjid dengan membuat lingkaran-lingkaran kecil maupun di kelas secara bersama-sama dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik.

Pengertian mentoring yang mempunyai kesamaan arti dengan halaqoh juga dijelaskan oleh Satria Hadi Lubis dalam bukunya Rahasia kesuksesan halaqoh,bahwa mentoring atau Halaqah atau usroh adalah sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan khususnya pendidikan atau

⁸⁴ Istiqomah, L. (2015) . *Model Mentoring Liqo Dalam Pembinaan Kegamaan Bagi Muallaf Pascasyahadat Di Mualaf Center Yogyakarta.*

suatu pengajaran Islam (Tarbiyah Islamiyah) Istilah halaqoh biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam.

Tujuan tersebut dijabarkan dalam empat sasaran mentoring atau halaqoh yaitu:

- e) Tercapainya 10 sifat-sifat tarbiyah yaitu: aqidah yang bersih (salimul aqidah), ibadah yang benar (shahihul ibadah), akhlak yang kokoh (matinul khuluq), penghasilan yang baik dan cukup (qodirul ala kasbi), pikiran yang berwawasan (mutsafaqul fikr), tubuh yang kuat (qowiyul jism), mampu memerangi hawa nafsu (mujahidu linafsihi), mampu mengatur segala urusan (munazhom fi syu`unihi), mampu memelihara waktu (haritsun `ala waqtihi) sera bermanfaat bagi orang lain (nafi`un lighoirihi).
- f) Tercapainya ukhuwah Islamiyah (Persaudaraan Islam)
- g) Tercapainya produktifitas dakwah (berupa tumbuhnya dai dan murobbi baru)
- h) Tercapainya pengembangan potensi mad`u dan mentee

Kegiatan mentoring terbagi dalam dua bagian, yaitu kegiatan utama dan kegiatan pelengkap, penjelasan lebih terperinci tertulis di bawah ini dengan metode yang dapat di gunakan¹⁸ antara lain:

- 4) Ceramah, penjelasan materi oleh mentor

- 5) Diskusi, membahas fenomena actual yang terjadi di masyarakat
- 6) Tanya jawab, membahas masalah-masalah yang dialami mentee Dalam kegiatan utama ini, materi yang di utamakan adalah: Pemahaman Islam : aqidah islam,konsep islam, syahadah, pembinaan rohani dan lain-lain, Pengenalan ukhuwah Islamiyah, makna dan hakikat ukhuwah Islamiyah, Problematika ummat: ghozwul fikri dan urgensi pendidikan Islam.Kegiatan pelengkap dapat berupa tabligh akbar, tafakur alam, dauroh atau training,sanlat dan lain-lain.⁸⁵

Berkaitan dengan manajemen waktu pelaksanaan mentoring pada dasarnya hasil tidak ditentukan oleh waktu berapa lamanya kegiatan tersebut di jalankan, akan tetapi ditentukan oleh waktu berapa lamanya kegiatan tersebut dijalankan, akan tetapi ditentukan berdasarkan kadar kemampuannya. Hendaknya mentor atau murobbi harus pandai manajemen waktu dalam kegiatannya. Mentoring dilakukan secara intensif seminggu/sepekan sekali dengan hari dan jam sesuai kesepakatan antara mentor dan peserta mentoring, berdurasi 1,5 sampai 2 jam satu kali pertemuan.plot waktu setiap pertemuan (bersifat fleksibel) yaitu:

6. Pembukaan (5 menit)

⁸⁵ Thalib,D *Pengembangan Karkater Religious Mahasiswa Di Lembaga Dakwah Kampus Sentra Kerohanian Islam Universitas Negeri Gorontalo* (Doctoral dissertation UNG)

7. Mengenal Al-Quran meliputi pengetahuan dan tilawah (15 menit)
8. Materi (45 menit)
9. Diskusi dan curhat (35 menit)
10. Penutup (15 menit)⁸⁶

Berkaitan dengan metode mentoring adalah dengan menyampaikan pesan dakwah dalam sebuah kegiatan mentoring membutuhkan sebuah metode yang baik agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas dan baik, karena kebaikan yang disampaikan dengan cara atau metode yang tidak baik maka akan memberikan yang tidak baik pula, bahkan hal yang luar biasa sekalipun jika disampaikan dengan metode yang biasa-biasa maka akan menghasilkan hal biasa saja, sementara hal biasa namun disampaikan dengan luar biasa maka akan memberikan hasil yang luar biasa.⁸⁷

Dari pendapat teori di atas maka dapat peneliti analisis bahwa dalam pelaksanaan kegiatan mentoring semua sudah ditetapkan dengan jelas terkait metode materi dan bentuk pelaksanaannya terkait jadwal pelaksanaan itu kembali ke kelompok mentoring masing-masing. Adapun pelaksanaan

⁸⁶ Hidayat, A. (2013) *Efektivitas Program Mentoring Halaqah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa. Jurnal Etika Dan Pekerti*, 1(1), 20-35

⁸⁷ Istiqomah, L. (2015) . *Model Mentoring Liqo Dalam Pembinaan Kegamaan Bagi Muallaf Pascasyahadat Di Muallaf Center Yogyakarta*.

mentoring di SMPIT Khoiru Ummah juga memiliki bentuk yang sama dengan teori di atas mentoring juga memiliki waktu tersendiri berkaitan dengan tempat dan waktunya juga sudah jelas terstruktur sesuai dengan kebijakan sekolah kemudian dari segi materi dan metode juga sudah sesuai dengan teori yang ada dimana materi yang disampaikan adalah materi keislaman yang tujuannya sendiri adalah tercapainya 10 muwashofat tarbiyah dan metode yang disampaikan adalah metode ceramah, Tanya jawab, diskusi.

2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI bagi siswa yang mengikuti mentoring di kelas VII SMPIT Khoiru Ummah Curup

Dari data yang didapatkan di lapangan berdasarkan wawancara terhadap Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Guru dan siswa maka prestasi belajar siswa jika dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Prestasi belajar dari segi kognitif

Aspek yang pertama adalah aspek kognitif yaitu aspek yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif yang memiliki enam jenjang atau aspek yaitu: pengetahuan/hafalan /ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian/ penghargaan/evaluasi.

b. Prestasi belajar dari segi afektif

Aspek yang kedua adalah aspek afektif yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Aspek ini mencakup watak perilaku seperti perasaan, emosi, sikap, minat dan nilai. Beberapa orang mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

c . Prestasi belajar segi psikomotorik

Aspek psikomotorik merupakan aspek yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif. Aspek psikomotorik berhubungan dengan aktivitas fisik misalnya lari, melompat, melukis, memukul dan sebagainya. Hasil belajar psikomotorik dapat diukur melalui pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari pendapat teori di atas maka dapat peneliti analisis bahwa dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI ada 3 aspek yang harus dipenuhi yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik namun

yang terjadi di lapangan adalah dengan kegiatan mentoring prestasi belajar siswa cukup meningkat dilihat dari segi kognitif saja dan nilai PAI meningkat, namun jika dilihat dari segi afektif dan psikomotorik adalah menuju peningkatan karena untuk kedua aspek tersebut kembali ke personal individu masing-masing untuk melakukan perubahan dari segi sikap maupun keterampilan dan perlu adanya dukungan lain selain dari guru di sekolah yaitu orang tua siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Efektivitas Mentoring Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VII SMPIT Khoiru Ummah dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Bentuk pelaksanaan mentoring yang dilakukan di SMPIT Khoiru Ummah sesuai dengan tahapan pelaksanaan dan bentuk kegiatan mentoring, dimana kegiatan mentoring dilaksanakan dengan jadwal yang telah ditentukan sesuai dengan lembaga ataupun kelompok masing-masing yang jalan pelaksanaanya mulai dari materi, peneri, peserta, materi dan variasi dalam kegiatan mentoring dibentuk dengan baik sesuai kerja sama antara mentor dan siswa yang juga didukung oleh pihak pelaksana atau penyusun dalam pembentukan program kegiatan mentoring.
2. Prestasi belajar siswa memiliki 3 aspek penilaian yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (skill/keterampilan). Efektivitas mentoring dari aspek kognitif meningkat dilihat dari perubahan nilai PAI siswa, jika dilihat dari aspek afektif dan psikomotorik belum mengalami perubahan yang meningkat karena perlu adanya dukungan dari pihak lain yaitu orang tua dan lingkungan. Jadi mentoring belum begitu efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Saran

Dengan hasil penelitian diatas, maka penulis ingin memberikan saran yaitu :

1. Untuk sekolah
 - a. Sekolah harus bisa menciptakan lingkungan dan tempat mentoring yang kondusif dan meminimalkan segala gangguan konsentrasi siswa yang berasal dari dalam maupun luar sekolah agar proses mentoring tetap berjalan dengan baik.
 - b. Sekolah dapat memenuhi kelengkapan sarana dan prasarana bagi peserta didik untuk menunjang proses kegiatan mentoring lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa.
2. Guru PAI
 - a. Guru PAI harus lebih meningkatkan kinerjanya dalam mengajar utamanya yang berkaitan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - b. Perlu penanganan yang tepat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan tercapainya peningkatan dari 3 aspek hasil belajar tersebut dan tidak hanya terfokus pada satu aspek saja sehingga perlu adanya parenting antara orang tua dan guru PAI agar aspek afektif dan psikomotorik meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib; Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006
- Baharun, H. *Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah* MODELLING : Jurnal Program Studi PGMI, 3(2), 2016
- Darimi, *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran*. Jurnal MUDDARISUNA: Media Kajian Pendidikan Islam, 5 (2), 2015
- Hidayat, A. *Efektivitas Program Mentoring Halaqah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa*. Jurnal Etika Dan Pekerti, 1(1) , 2013
- Istiqomah, L. *Model Mentoring Liqo Dalam Pembinaan Kegamaan Bagi Muallaf Pascasyahadat Di Muallaf Center Yogyakarta, 2015*
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1991
- Luthfiani, E. *Pengaruh Religiusitas Islam Terhadap Control Diri Pada Peserta Mentoring Agama Islam (MAI) Di Universitas Andalas* (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas), 2017
- Maesaroh, S. *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Kependidikan, 1(1), 2013
- Mulyani, D. *Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar*. Konselor, 2(1), 2013
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* , Bandung: Remaja Rosda Karya , 2006
- Muhammad Ruswandi, *Manajemen Mentoring*, Bandung: Syaamil, 2007
- Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Nuzula, F. *Pola Komunikasi Kelompok Dalam Kegiatan Liqomdi Unit Kegiatan Mahasiswa Dakwah Kampus (UKM DK) Ulil Albab Universitas*

Muhammadiyah Jakarta (Bachelor`s thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Novi Hardian, *Super Mentoring Senior*, Cet-3, Bandung: Syaamil Cipta Media, 2003

Rahmat, A. *Efektifitas Metode Diskusi Dan Ceramah Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP 03 Dan SMP 07 Kota Gorontalo*.Jurnal Dakwah, 11 (1), 2010

Rohim A. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI,2011*

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Sofanudin, A. *Aktivitas Keagamaan Siswa Dan Jaringan Mentoring Rohis Sma Negeri Di Kabupaten Sukoharjo Student` Religious Activity And Mentoring Network Of Rohis At Senior High School In Sukoharjo District. Jurnal Smart (Studi Masyarakat,Religi Dan Tradisi)*, 3(1), 2017

Sulistiyowati, E. E. *Analisis Pelaksanaan Mentoring Dalam Pembentukan Konsep Diri Pelajar SMA Pada Lembaga Ilna Youth Centre Bogor* (Bachelors Thesis , Jakarta: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah), 2009

Suwardi, D. R. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Bae Kudus.Economic Education Analysis Journal*, 1 (2), 2012

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta,2010

Thalib,D *Pengembangan Karkater Religious Mahasiswa Di Lembaga Dakwah Kampus Sentra Kerohanian Islam Universitas Negeri Gorontalo* (Doctoral dissertation UNG)

Wahyuliani, Y., Supriadi, U., & Anwar, S. *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Flip Book Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 4 Bandung. TARBAWY: Indonesian Journal Of Islamic Education*, 3 (1), 2016

Zaman, B. *Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X Di SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016. Inspirasi : Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 2017

L

A

M

P

I

R

A

N

DAFTAR LAMPIRAN

1. Sk Pembimbing
2. Rekomendasi Izin Penelitian
3. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Rejang Lebong
4. Surat Keterangan Penelitian Dari Kepala Sekolah SMPIT Khoiru Ummah
5. Surat Keterangan Wawancara Dengan Kepala Sekolah
6. Surat Keterangan Wawancara Dengan Wakil Urusan Kurikulum
7. Surat Keterangan Wawancara Dengan Koordinator Mentoring
8. Surat Keterangan Wawancara Dengan Guru PAI
9. Surat Keterangan Wawancara Dengan Guru (Mentor Mentoring)
10. Kartu Konsultasi Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Nomor : 957/Ita.14/PP.00.9/11/ 2018

Tentang
PERUBAHAN PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
3. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 031 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup ;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. Abdul Rahman, S.Ag.,M.Pd.I. 19720704 200003 1 004
2. Eka Yanuarti, M.Pd.I. 19880114 201503 2 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Veny Veronica
N I M : 15531165

JUDUL SKRIPSI : Efektifitas Mentoring Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kelas VII SMP IT Khoiru Ummah Curup

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Terjadi perubahan Pembimbing Nama tersebut di atas, Karena yang bersangkutan tidak lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 08 Nopember 2018



- Tembusan :
1. Pembimbing I dan II;
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kasubbag AK;
 4. Kepala Perpustakaan IAIN;
 5. Mahasiswa yang bersangkutan;
 6. Arsip / Fakultas Tarbiyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 408 Curup-Bengkulu Telp. (0752) 21010
Fax. (0752) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : info@iaincurup.ac.id

Nomor : 13 L/An.34/FT/PP.00.9/05/2019 29 Mei 2019
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup

Nama : Veny Veronica
NIM : 15531165
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Efektivitas Mentoring Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelejaran PAI
Di Kelas VII SMP IT Khoiru Ummah Curup.
Waktu Penelitian : 29 Mei 2019 s.d 29 Agustus 2019
Tempat Penelitian : SMP IT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



An. Dekan
Wakil Dekan I,

A.H. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : Diampalkan Yth:

1. Rektor
2. Wakil I
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ ~~123~~ /IP/DPMPTSP/V/2019

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar : 1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
2. Surat dari Wakil dekan I IAIN Curup Nomor : 732/In.34/FT/PP.009/05/2019 Hal Permohonan Izin Penelitian permohonan diterima tanggal 29 Mei 2019

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : Veny Veronica/ Manna, 05 Januari 1997
NIM : 15531165
Pekerjaan : Mahasiswi
Fakultas / Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Proposal Penelitian : Efektivitas Mentoring Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas VII SMP IT Khoiru Ummah Curup
Lokasi Penelitian : SMP IT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 29 Mei 2019 s/d 29 Agustus 2019
Penanggung jawab : Wakil dekan I IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus menaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 29 Mei 2019

Kasi Perizinan dan Perizinan Non
Usaha



Yusnaini, SE
YUSNAINI, SE
Penata Tk.I

NIP. 196901102002 12 2001

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I IAIN Curup
- Kepala Sekolah SMP IT Khoiru Ummah
- Yang bersangkutan
- Arsip



YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL-AMIN
SEKOLAH ISLAM TERPAI
SMP KHOIRU UMMAH (SMPKU)
AKREDITASI B



web: <http://smpkucurup.scb.id> email: smpkucurup@pbm.mtae.com
S.Sukowati Kec. Curup Tengah Kab.RejangLebongKadepus 39114, phone 08521 3157258

SURAT KETERANGAN

Nomor :421.3/ 342 /PH/SMP-KU/ VII /2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP IT Khoiru Ummah Curup Kabupaten Rejang
Lebong Provinsi Bengkulu menerangkan bahwa :

Nama : Veny Veronica
NIM : 15531165
Fakultas / Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Waktu Penelitian : 23 Juli 2019
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) CURUP

Menyatakan bahwa nama tersebut diatas benar telah selesai melakukan penyebaran angket
di SMP IT Khoiru Ummah Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu dengan judul
**"Efektifitas Mentoring Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kelas VII SMPIT Khoiru Ummah Curup"**.

Demikian Surat keterangan kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Curup Tengah, 23 Juli 2019
Kepala Sekolah,

Bayu Fajri, S.ST
NIPY 69899793 201702 1 019

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Fajri, S.ST

NIPY : 69899793 201702 1 019

Pekerjaan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Veny Veronica

NIM : 15531165

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
"Efektivitas Mentoring dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata
Pelajaran PAI di Kelas VII SMPIT Khoiru Ummah Curup"

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 Juli 2019

Kepala Sekolah


Bayu Fajri, S.ST

NIPY 69899793 201702 1 019

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Joko Purnomo, S.Si
NIPY : 69899793 201807 1 042
Pekerjaan : Wakil Urusan Kurikulum

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Veny Veronica
NIM : 15531165
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
"Efektivitas Mentoring dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata
Pelajaran PAI di Kelas VII SMPIT Khoiru Ummah Curup"

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untul dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 Juli 2019

Wakil Urusan Kurikulum



Joko Purnomo, S.Si

NIPY 69899793 201807 1 042

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devy Afrianti, S. Sos. I
NIPY : 69899793 201801 2 030
Pekerjaan : Koordinator Mentoring

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Veny Veronica
NIM : 15531165
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

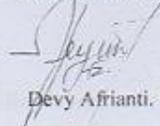
Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul

“ Efektivitas Mentoring dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VII SMPIT Khoiru Ummah Curup”

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 Juli 2019

Koordinator Mentoring



Devy Afrianti, S.Sos.I

NIPY 69899793 201801 2 030

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rendi Sepriansa, S.Pd. I

NIPY : 69899793 201507 1 012

Pekerjaan : Guru PAI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Veny Veronica

NIM : 15531165

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul

“ Efektivitas Mentoring dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VII SMPIT Khoiru Ummah Curup”

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 Juli 2019

Guru PAI

Rendi Sepriansa, S.Pd. I

NIPY 69899793 201507 1 012

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vetty NovitaSari, S.Pd. Gr

NIPY : 69899793 201801 2 033

Pekerjaan : Mentor Mentoring

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Veny Veronica

NIM : 15531165

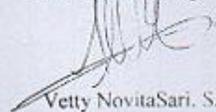
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
"Efektivitas Mentoring dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata
Pelajaran PAI di Kelas VII SMPIT Khoiru Ummah Curup"

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 Juli 2019

Mentor Mentoring



Vetty NovitaSari, S.Pd. Gr

NIPY 69899793 201801 2 03



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS/JURISAN
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

Veny Veronica
15521165
Tatbiyah / Pendidikan Agama Islam
Abdul Rahwan, S.Ag M.Pd.I
Eka Januati, M.Pd.I
Efektifitas Pembinaan dalam Mengembangkan
Prestasi Belajar Siswa pada mata
pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
di kelas VII SMP IT Khairul Umamah
Cucup

- Kartu konsultasi ini harus diisi pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- Isian harus sesuai dengan materi yang menjadi acuan untuk berkonsultasi sedangkan materi 2 (dari) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan buku yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di hadapan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dibuktikan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS/JURISAN
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

Veny Veronica
15521165
Tatbiyah / Pendidikan Agama Islam
Abdul Rahwan, S.Ag M.Pd.I
Eka Januati, M.Pd.I
Efektifitas Pembinaan dalam Mengembangkan
Prestasi Belajar Siswa pada mata
pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
di kelas VII SMP IT Khairul Umamah
Cucup

Kartu konsultasi ini harus diisi pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

Pembimbing I
Abdul Rahwan, S.Ag, M.Pd.I
NIP 091220104 200005 1004

Pembimbing II
Eka Januati, M.Pd.I
NIP 090011101 201503 2003



NO	TANGGAL	Hal hal yang Dibicarakan	Paralel Pembimbing I	Paralel Mahasiswa
1	29-08-2019	Pembuatan Sk. Penelitian	[Signature]	[Signature]
2	5/8-2019	Pembahasan Skripsi	[Signature]	[Signature]
3	6/8-2019	ACC BAB I II III	[Signature]	[Signature]
4	7/8-2019	Perbaiki BAB IV dan V	[Signature]	[Signature]
5	7/8-2019	ACC BAB IV dan V	[Signature]	[Signature]
6	08/2019	Menyempurnakan lampiran	[Signature]	[Signature]
7	09/8-2019	Ace ujian akhir	[Signature]	[Signature]
8				



NO	TANGGAL	Hal hal yang Dibicarakan	Paralel Pembimbing II	Paralel Mahasiswa
1	30-11-2019	Perbaiki BAB I	[Signature]	[Signature]
2	20-12-2019	Perbaiki BAB I II III	[Signature]	[Signature]
3	15-03-2020	ACC BAB I	[Signature]	[Signature]
4	23-05-2020	Pembuatan Sk. Penelitian	[Signature]	[Signature]
5	20-06-2020	ACC BAB II	[Signature]	[Signature]
6	15-07-2020	ACC BAB III	[Signature]	[Signature]
7	Ditunda	ACC BAB IV dan V	[Signature]	[Signature]
8	Ditunda	ACC Dgnan	[Signature]	[Signature]

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Fajri, S.ST
NIPY : 69899793 201702 1 019
Pekerjaan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Veny Veronica
NIM : 15531165
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
“ Efektivitas Mentoring dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata
Pelajaran PAI di Kelas VII SMPIT Khoiru Ummah Curup”

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 Juli 2019

Kepala Sekolah

Bayu Fajri, S.ST

NIPY 69899793 201702 1 019

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Joko Purnomo, S.Si
NIPY : 69899793 201807 1 042
Pekerjaan : Wakil Urusan Kurikulum

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Veny Veronica
NIM : 15531165
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
“ Efektivitas Mentoring dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata
Pelajaran PAI di Kelas VII SMPIT Khoiru Ummah Curup”

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 Juli 2019

Kepala Sekolah

Joko Purnomo, S.Si

NIPY 69899793 201807 1 042

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rendi Sepriansa, S.Pd. I

NIPY : 69899793 201507 1 012

Pekerjaan : Guru PAI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Veny Veronica

NIM : 15531165

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul

“ Efektivitas Mentoring dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VII SMPIT Khoiru Ummah Curup”

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 Juli 2019

Guru PAI

Rendi Sepriansa, S.Pd. I

NIPY 69899793 201507 1 012

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devy Afrianti, S. Sos. I
NIPY : 69899793 201801 2 030
Pekerjaan : Koordinator Mentoring

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Veny Veronica
NIM : 15531165
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
“ Efektivitas Mentoring dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata
Pelajaran PAI di Kelas VII SMPIT Khoiru Ummah Curup”

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 Juli 2019

Koordinator Mentoring

Devy Afrianti. S.Sos.I

NIPY 69899793 201801 2 030

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vetty NovitaSari, S.Pd. Gr

NIPY : 69899793 201801 2 033

Pekerjaan : Mentor Mentoring

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Veny Veronica

NIM : 15531165

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul

“ Efektivitas Mentoring dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VII SMPIT Khoiru Ummah Curup”

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 Juli 2019

Mentor Mentoring

Vetty NovitaSari, S.Pd. Gr

NIPY 69899793 201801 2 03

PEDOMAN WAWANCARA

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Narasumber
1.	Pelaksanaan Mentoring	1.Tempat	Dimana pelaksanaan mentoring dilakukan?	Kepsek,Waka Kurikulum,Guru PAI, Siswa, Mentor, Koordinator mentoring.
		2.Waktu	Kapan pelaksanaan mentoring dilakukan?	Kepsek,Waka Kurikulum,Guru PAI, Siswa, Mentor, Koordinator mentoring.
		3.Metode	Apa metode yang digunakan dalam pelaksanaan mentoring?	Kepsek,Waka Kurikulum,Guru PAI, Siswa, Mentor, Koordinator mentoring.
		4.Pemateri	Siapa yang menjadi pemateri dalam kegiatan mentoring?	Kepsek,Waka Kurikulum,Guru PAI, Siswa, Mentor, Koordinator mentoring.
		5.Peserta	Siapa yang menjadi peserta dalam kegiatan mentoring?	Kepsek,Waka Kurikulum,Guru PAI, Siswa, Mentor, Koordinator mentoring.
		6.Materi	Apa saja materi yang disampaikan dalam pelaksanaan kegiatan mentoring?	Kepsek,Waka Kurikulum, GuruPAI,Siswa, Mentor,Koordinator mentoring.
		7.Manfaat	Apa manfaat pelaksanaan	Kepsek,Waka Kurikulum,Guru

			kegiatan mentoring?	PAI,Siswa,Mentor, Koordinator mentoring.
2	Prestasi Belajar Siswa	1.hasil belajar kognitif	Bagaimana hasil belajar kognitif siswa dalam kegiatan mentoring?	Kepsek,Waka Kurikulum,Guru PAI,Siswa,Mentor, Koordinator mentoring.
		2.hasil belajar afektif	Bagaimana hasil belajar afektif siswa dalam kegiatan mentoring?	Kepsek,Waka Kurikulum,Guru PAI,Siswa,Mentor, Koordinator mentoring.
		3.hasil belajar psikomotorik	Bagaimana hasil belajar psikomotorik siswa dalam kegiatan mentoring?	Kepsek,Waka Kurikulum,Guru PAI,Siswa,Mentor, Koordinator mentoring.
3	Efektivitas	1.sesuai dengan tujuan efektivitas.	1. Apakah kegiatan mentoring efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI?	Kepsek,Waka Kurikulum,Guru PAI,Siswa,Mentor, Koordinator mentoring.
		2.tepat waktu pelaksanaannya (kesesuaian)	1.Apakah ada kesesuaian antara kegiatan mentoring dengan prestasi belajar PAI siswa?	Kepsek,Waka Kurikulum,Guru PAI,Siswa,Mentor, Koordinator mentoring.

EDOMAN OBSERVASI

No	Fokus Penelitian	Indikator	Hasil Pengamatan
1	Pelaksanaan Mentoring	1.Tempat	Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber Kegiatan mentoring dilakukan di sekolah bisa di kelas ataupun di lapangan sekolah jika menggunakan system klasikal .
		2.Waktu	Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber waktu pelaksanaan kegiatan mentoring dilakukan seminggu sekali pada hari jum`at selama 1 jam pukul 07.30-08.30
		3.Metode	Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber metode dalam kegiatan mentoring adalah ceramah namun dengan variasi khusus di setiap minggunya tidak selalu hanya materi saja tapi bisa didukung dengan berbagai kegiatan yang lainnya seperti rihlah, mabit, masak bersama, renang, memanah dan sebagainya.
		4.Pemateri	Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber yang menjadi pemateri dalam kegiatan mentoring adalah seluruh dewan guru yang telah terbina atau mengikuti kegiatan liqo/halaqoh.
		5.Peserta	Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber yang menjadi peserta dalam kegiatan mentoring adalah seluruh siswa dan siswi yang ada di sekolah.
		6.Materi	Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber materi dalam kegiatan mentoring memiliki kurikulum khusus yang

			dibuat oleh koordinator mentoring yang berhubungan dengan materi PAI.
		7.Manfaat	Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber manfaat pelaksanaan kegiatan mentoring bagi mentor atau guru adalah adanya perbaikan diri dari guru karena seorang mentor menjadi teladan bagi para siswanya sehingga harus sesuai antara apa yang disampaikan pada siswa juga sama dengan apa yang dikerjakan.Sedangkan manfaat bagi siswa adalah dengan adanya mentoring siswa mengalami perubahan positif dilihat dari prestasi belajar PAI, dan perubahan karakter juga penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
2	Prestasi Belajar Siswa	1.hasil belajar kognitif	Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber hasil belajar kognitif siswa semakin baik dengan adanya mentoring dilihat dari pemahaman agama yang semakin meningkat.
		2.hasil belajar afektif	Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber hasil belajar afektif siswa semakin baik dengan adanya mentoring dilihat dari perubahan sikap yang semakin meningkat lebih baik dari sikap yang sebelumnya.
		3.hasil belajar psikomotorik	Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber hasil belajar psikomotorik siswa semakin baik dengan adanya mentoring dilihat dari penerapan langsung yang dilakukan siswa setelah mengikuti kegiatan mentoring?
3	Efektivitas	1.sesuai dengan	Berdasarkan hasil wawancara

		tujuan efektivitas.	dengan narasumber dan dihubungkan dengan teori efektivitas maka belum tercapai tujuan efektivitas.
		2.tepat waktu pelaksanaanya (kesesuaian)	Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dan dihubungkan dengan teori efektivitas maka belum sesuai dengan tujuan efektivitas karena belum memenuhi aturan yang ditentukan.
		3.berdaya guna	Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dan dihubungkan dengan teori efektivitas maka cukup berdaya guna karena baru sebagian yang dikatakan efektif.

INSTRUMEN WAWANCARA GURU

A.KEPALA SEKOLAH

2. Apa pengertian mentoring?
3. Apa tujuan dari pelaksanaan kegiatan mentoring?
4. Apa hal-hal yang harus diperhatikan dalam merancang kegiatan mentoring?
5. Kapan waktu pelaksanaan mentoring?
6. Siapa yang menjadi peserta dalam kegiatan mentoring?
7. Siapa saja yang berperan dalam program kegiatan mentoring?
8. Apa pedoman yang digunakan dalam merancang kegiatan mentoring?
9. Bagaimana peran kepala sekolah,wakil dan guru dalam merancang kegiatan mentoring?
10. Apa yang dilakukan atau tugas guru ketika pelaksanaan mentoring?
11. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan mentoring?
12. Bagaimana materi pada kegiatan mentoring?
13. Adakah variasi atau metode khusus dalam kegiatan mentoring?
14. Apa saja komponen yang harus diperhatikan mentoring?
15. Apakah kegiatan mentoring termasuk ekstrakurikuler?
16. Bagaimana sistem penilaian dalam kegiatan mentoring?
17. Apa saja aspek yang menjadi penilaian dalam kegiatan mentoring?
18. Apa kriteria tujuan mentoring dikatakan tercapai?
19. Apa upaya yang dilakukan apabila tujuan mentoring belum tercapai?
20. Apa kendala yang dialami ketika pelaksanaan kegiatan mentoring?
21. Apa dampak yang dialami guru dalam kegiatan mentoring?
22. Apa dampak yang dialami siswa dalam kegiatan mentoring?
23. Apa upaya yang dilakukan agar kegiatan mentoring dapat memberi dampak positif pada nilai PAI siswa?
24. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa dalam kegiatan mentoring?
25. Bagaimana hasil belajar afektif siswa dalam kegiatan mentoring?
26. Bagaimana hasil belajar psikomotorik siswa dalam kegiatan mentoring?
27. Apakah kegiatan mentoring efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI?

B. WAKA KURIKULUM

1. Apa pengertian mentoring?
2. Apa tujuan dari pelaksanaan kegiatan mentoring?
3. Apa hal-hal yang harus diperhatikan dalam merancang kegiatan mentoring?
4. Apa pedoman yang digunakan dalam merancang kegiatan mentoring?
5. Adakah Kurikulum khusus untuk kegiatan mentoring?
6. Siapa saja yang berperan dalam program kegiatan mentoring?
7. Bagaimana peran kepala sekolah, wakil dan guru dalam merancang kegiatan mentoring?
8. Apa yang dilakukan atau tugas guru ketika pelaksanaan mentoring?
9. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan mentoring?
10. Bagaimana materi pada kegiatan mentoring?
11. Kapan waktu pelaksanaan mentoring?
12. Adakah variasi atau metode khusus dalam kegiatan mentoring?
13. Bagaimana tahapan pelaksanaan kegiatan mentoring?
14. Bagaimana sistem penilaian dalam kegiatan mentoring?
15. Apa saja aspek yang menjadi penilaian dalam kegiatan mentoring?
16. Apa kriteria tujuan mentoring dikatakan tercapai?
17. Apa upaya yang dilakukan apabila tujuan mentoring belum tercapai?
18. Apa kendala yang dialami ketika pelaksanaan kegiatan mentoring?
19. Apa dampak yang dialami guru dalam kegiatan mentoring?
20. Apa dampak yang dialami siswa dalam kegiatan mentoring?
21. Apakah guru PAI diberi tugas khusus dalam kegiatan mentoring?
22. Apa upaya yang dilakukan agar kegiatan mentoring dapat memberi dampak positif pada nilai PAI siswa?
23. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa dalam kegiatan mentoring?
24. Bagaimana hasil belajar afektif siswa dalam kegiatan mentoring?
25. Bagaimana hasil belajar psikomotorik siswa dalam kegiatan mentoring?
26. Apakah kegiatan mentoring efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI?

C. KOORDINATOR MENTORING

1. Apa pengertian mentoring?
2. Apa tujuan dari pelaksanaan kegiatan mentoring?
3. Apa hal-hal yang harus diperhatikan dalam merancang kegiatan mentoring?
4. Apa pedoman yang digunakan dalam merancang kegiatan mentoring?
5. Siapa saja yang berperan dalam program kegiatan mentoring?
6. Bagaimana peran kepala sekolah, wakil dan guru dalam merancang kegiatan mentoring?
7. Apa yang dilakukan atau tugas guru ketika pelaksanaan mentoring?
8. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan mentoring?
9. Bagaimana materi pada kegiatan mentoring?
10. Kapan waktu pelaksanaan mentoring?
11. Adakah variasi atau metode khusus dalam kegiatan mentoring?
12. Bagaimana tahapan pelaksanaan kegiatan mentoring?
13. Apa saja komponen yang harus diperhatikan mentoring?
14. Bagaimana sistem penilaian dalam kegiatan mentoring?
15. Apa saja aspek yang menjadi penilaian dalam kegiatan mentoring?
16. Apa kriteria tujuan mentoring dikatakan tercapai?
17. Apa upaya yang dilakukan apabila tujuan mentoring belum tercapai?
18. Apa kendala yang dialami ketika pelaksanaan kegiatan mentoring?
19. Apa dampak yang dialami guru dalam kegiatan mentoring?
20. Apa dampak yang dialami siswa dalam kegiatan mentoring?
21. Apa upaya yang dilakukan agar kegiatan mentoring dapat memberi dampak positif pada nilai PAI siswa?
22. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa dalam kegiatan mentoring?
23. Bagaimana hasil belajar afektif siswa dalam kegiatan mentoring?
24. Bagaimana hasil belajar psikomotorik siswa dalam kegiatan mentoring?
25. Apakah kegiatan mentoring efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI?

D. Guru PAI

1. Apa pengertian mentoring?
2. Apakah Guru PAI juga berperan dalam kegiatan mentoring?
3. Apakah ada pedoman khusus Guru PAI dalam kegiatan mentoring?
4. Bagaimana materi dalam kegiatan mentoring hanya terfokus pada materi PAI?
5. Apakah ada metode khusus atau sama dengan metode pembelajaran PAI dalam kegiatan mentoring?
6. Apakah ada sistem penilaian khusus dalam kegiatan mentoring atau sama dengan sistem penilaian pelajaran PAI?
7. Apa saja aspek penilaian dalam kegiatan mentoring?
8. Apa manfaat bagi guru PAI dengan adanya kegiatan mentoring?
9. Bagaimana peran Guru PAI dalam penyusunan kurikulum mentoring?
10. Apa dampak bagi siswa terhadap nilai PAI dengan kegiatan mentoring?
11. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa dalam kegiatan mentoring?
12. Bagaimana hasil belajar afektif siswa dalam kegiatan mentoring?
13. Bagaimana hasil belajar psikomotorik siswa dalam kegiatan mentoring?
14. Apakah kegiatan mentoring efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI?

E. Mentor

1. Apa pengertian mentoring?
2. Apa tujuan dari pelaksanaan kegiatan mentoring?
3. Apa hal-hal yang harus diperhatikan mentor dalam pelaksanaan kegiatan mentoring?
4. Apa pedoman yang digunakan mentor dalam merancang kegiatan mentoring?
5. Apa yang dilakukan mentor dan siswa dalam kegiatan mentoring?
6. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan mentoring?
7. Apakah materi mentoring hanya terkhusus pada materi PAI?
8. Adakah variasi atau metode khusus dalam pelaksanaan kegiatan mentoring?
9. Apakah kegiatan mentoring termasuk ekstrakurikuler?
10. Bagaimana sistem penilaian dalam kegiatan mentoring?
11. Apa saja aspek yang dinilai dalam kegiatan mentoring?
12. Apa dampak bagi mentor atau guru dengan adanya kegiatan mentoring?
13. Apa dampak bagi siswa dengan adanya kegiatan mentoring?
14. Apakah mentoring berpengaruh pada prestasi belajar PAI siswa?
15. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa dalam kegiatan mentoring?
16. Bagaimana hasil belajar afektif siswa dalam kegiatan mentoring?
17. Bagaimana hasil belajar psikomotorik siswa dalam kegiatan mentoring?
18. Apakah kegiatan mentoring efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI?

Instrumen Wawancara Siswa

A. IDENTITAS

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Tanggal Pengisian:

B. Petunjuk Pengisian Wawancara

1. Wawancara ini dibuat untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan mentoring dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di SMP IT Khoiru Ummah Curup. Dalam wawancara ini tidak ada jawaban yang benar dan salah maka jawablah pertanyaan sesuai dengan keadaan diri anda sebenarnya

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah peran guru dalam pelaksanaan kegiatan mentoring di sekolah setiap minggunya?	
2	Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan mentoring di sekolah yang kalian lakukan?	
3	Bagaimana tahap pelaksanaan kegiatan mentoring di sekolah?	
4	Apa saja kendala yang kalian alami dalam pelaksanaan kegiatan mentoring tersebut?	
5	Dampak seperti apa yang kalian rasakan setelah mentoring dilaksanakan?	
6	Apakah prestasi belajar PAI kalian meningkat? Jelaskan !	
7	Apakah prestasi belajar kalian dari Segi kognitif meningkat? Jelaskan !	
8	Apakah prestasi belajar kalian dari Segi Afektif meningkat? Jelaskan !	
9	Apakah prestasi belajar kalian dari Segi Psikomotorik meningkat? Jelaskan !	
10	Upaya apa yang kalian lakukan agar prestasi belajar kalian meningkat?	
11	Kendala apa yang kalian alami dalam meningkatkan prestasi belajar?	

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Mentor Mentoring



Wawancara dengan Guru PAI



Wawancara dengan Koordinator Mentoring





Wawancara dengan siswa dan siswi kelas VII SMPIT Khoiru Ummah Curup



Kegiatan Mentoring Kelas VII A



Kegiatan Mentoring Kelas VII B



Kegiatan Mentoring Kelas VII C



Kegiatan Mentoring Kelas VII D



Kegiatan Mentoring Kelas VII E

PROFIL PENULIS



Penulis bernama lengkap Veny Veronica ia lahir di Kota Manna Bengkulu Selatan pada 05 Januari 1997, ia merupakan anak pertama dari Bapak Hardi Sunanto dan Ibu Novi Susanti. Ia memiliki dua orang adik, yang bernama Mesy Anggraini dan Aldino Anggara Putra.

Pendidikannya dimulai dari TK Al-Qur` aniah Bintuhan pada tahun 2002. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya di MIN Bintuhan hingga tahun 2008. Setelah itu ia melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 01 Kaur Selatan hingga lulus pada tahun 2011. Lalu ia melanjutkan pendidikannya ke jenjang SMA di SMA Negeri 01 Kaur dan lulus pada tahun 2014. Kemudian ia merasa ingin menambah kembali wawasan keilmuannya ia kembali melanjutkan pendidikan kuliahnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2015 hingga tahun 2019. Selain aktif dalam dunia perkuliahan ia juga aktif dan mengikuti organisasi intra dan ekstra kampus yang digelutinya selama 4 tahun kuliah yaitu UKM Kerohanian LDK CaIs dan KAMMI Curup.